

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI UPTD SMAN 1 SENDANA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MAGHFIRA CAHYA AR

NIM: 10156121212

JURUSAN TARBYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana” yang disusun oleh saudari **Maghfira Cahya AR, NIM 10156121212**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 September 2025

29 Rabi’ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	(.....)



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Maghfira Cahya AR**, NIM: **10156121212**, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 Mei 2025

Pembimbing I



Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd.
NIP 198804242019032009

Pembimbing II



Awatunnisa, S.Pd., M.Hum
NIP 19930727019032023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfira Cahya AR

NIM : 10156121212

Tempat/tanggal lahir : Majene, 4 Agustus 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana

Ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 28 Juli 2025

Penyusun

MAGHFIRA CAHYA AR

NIM: 10156121212

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sejati, cahaya di tengah gelapnya zaman, dan rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau di hari akhir. *Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala Ali Sayyidina Muhammad.*

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan atas terselessaykannya skripsi ini di tahun yang penuh tantangan. Penulis menyadari bahwa proses menyusun karya ini bukanlah sesuatu yang mudah. Namun, dengan keyakinan bahwa setiap langkah menuju kebaikan pasti disertai ujian dan pertolongan, penulis terus berusaha untuk menyelesaikannya hingga tuntas. Di balik lembar-lembar skripsi ini, tersimpan doa, perjuangan, dan dukungan yang tak ternilai dari berbagai pihak yang telah kebersamai penulis dalam prosesnya.

Pada bagian awal ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ayah tercinta, Bapak Abdul Rajab, dan Ibu tersayang, Ibu Sinar, atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan moril

maupun materil yang tiada henti diberikan sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Beliau berdua adalah sosok yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, semangat, dan kekuatan dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Nasihat, kesabaran, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi pilar utama dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga terselessykannya karya ilmiah ini. Kehadiran mereka, meskipun sering kali tanpa banyak kata, memberikan ketenangan dan keyakinan yang mendalam bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga Allah Swt. senantiasa menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta balasan terbaik atas segala kebaikan dan cinta kasih yang telah dicurahkan oleh beliau berdua. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha pribadi semata, melainkan rangkaian panjang dari doa-doa yang tulus, dukungan yang ikhlas, dan bantuan yang datang dari hati-hati yang peduli. Di balik setiap paragraf yang tertulis, ada tangan yang menuntun, ada suara yang menguatkan, dan ada kehadiran yang menjadi penyemangat. Maka, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

1. **Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT.,** selaku Ketua STAIN Majene, beserta seluruh **Civitas Akademika** yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang turut menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd,** selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene.

3. Ibu **Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M. Pd** dan **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum**, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Darwis, S.Si., M. Si** dan **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M. Pd** selaku dosen penguji atas kritik dan saran yang membangun, yang sangat membantu dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.
5. Seluruh pihak di UPTD SMAN 1 Sendana yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus Bapak Kepala Sekolah **Drs. Budiman Idris, M. Pd** dan guru mata pelajaran PAI bapak **Rusman Arifin, S. Ag** yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam proses pengambilan data. Peserta didik kelas XI 6 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi dengan antusias.
6. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang secara tidak disengaja telah menjadi bagian dari proses penyusunan skripsi ini, baik melalui kebersamaan dalam ruang diskusi, berbagi pengalaman terkait proses revisi, maupun sekadar memberikan sapaan hangat di tengah kepenatan.
7. Apresiasi yang mendalam kepada diri sendiri, Maghfira Cahya AR atas segala upaya dan keteguhan hati yang telah ditunjukkan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun dalam perjalanannya tidak jarang diliputi keraguan, kelelahan, bahkan keinginan untuk menyerah, namun penulis tetap berusaha untuk bertahan, belajar secara perlahan, menenangkan diri di

tengah kepanikan, serta menyelesaikan satu demi satu tugas yang dihadapi, walaupun dalam kondisi yang tidak selalu ideal. Tidak semua hari dilalui dengan semangat penuh, dan tidak semua proses berjalan sesuai harapan. Namun, kemampuan untuk terus melangkah, meskipun tidak sempurna, merupakan bentuk pencapaian yang layak untuk dihargai. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah memilih untuk tidak menyerah.

Majene, 28 Juli 2025
Penulis

Maghfira Cahya Ar
NIM: 10156121212

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri	13
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri	18
B. Berpikir Kritis	19
1. Pengertian Berpikir Kritis	19
2. Indikator Berpikir Kritis	21
C. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	22
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	22

2. Karakter Instrumen Penilaian HOTS.....	22
3. Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS	23
D. Pendidikan Agama Islam.....	24
E. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	32
E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri	16
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione	21
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Soal Essay Berpikir Kritis	32
Tabel 3.4 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	32
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 3.7 Interval	35
Tabel 4.1 Data Pre-Test Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI 6 SMAN 1 Sendana	40
Tabel 4.2 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Pertama.....	42
Tabel 4.3 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Kedua	42
Tabel 4.4 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Ketiga	43
Tabel 4.5 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Keempat	43
Tabel 4.6 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Kelima	44
Tabel 4.7 <i>Pre-Test</i> Soal <i>Essay</i> Keenam	44
Tabel 4.8 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	46
Tabel 4.9 Distribusi Hasil <i>Essay Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	47
Tabel 4.10 Hasil Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI 6 SMAN 1 Sendana.....	48

Tabel 4.11 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Pertama	49
Tabel 4.12 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Kedua	49
Tabel 4.13 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Ketiga	50
Tabel 4.14 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Keempat	50
Tabel 4.15 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Kelima.....	51
Tabel 4.16 <i>Post-test</i> Soal <i>Essay</i> Keenam	51
Tabel 4.17 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	53
Tabel 4.18 Distribusi Hasil <i>Essay Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	54
Tabel 4.19 Uji Normalitas	54
Tabel 4.20 Uji Hipotesis	55

ABSTRAK

Nama : Maghfira Cahya AR
NIM : 10156121212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka dan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan belum mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam berpikir kritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas XI 6 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa soal essay yang disusun berdasarkan enam indikator berpikir kritis menurut Facione: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi inkuiri, mayoritas peserta didik (87,1%) berada pada kategori “kurang” dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 2,5. Setelah penerapan strategi inkuiri selama enam kali pertemuan dengan metode yang bervariasi seperti diskusi, *snowball throwing*, TGT, dan debat, skor *posttest* meningkat menjadi 3,8 dengan distribusi peserta didik berpindah ke kategori “cukup” dan “baik”. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Strategi Inkuiri, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Indikator Facione

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern. Dalam dunia pendidikan, keterampilan ini menjadi bagian dari profil pelajar pancasila yang ingin dibentuk melalui Kurikulum Merdeka. Pengembangan keterampilan berpikir kritis memerlukan pendekatan yang holistik serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat.¹ Berpikir kritis tidak hanya membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap informasi berdasarkan konsep dan bukti yang valid. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis membutuhkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan strategi yang tepat, yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna.

Berpikir kritis dalam ajaran Islam sangat dianjurkan dan diberikan apresiasi yang tinggi. Islam menghargai penggunaan akal dan kemampuan reflektif dalam memahami kehidupan dan menuntut ilmu. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

¹ Putri Vadia Dhamayanti, *Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Indonesian Journal Of Educational Development Volume 3(2) Agustus 2022, h. 212

Terjemahan Mandar:

” (Puang Allah Taala) membei al hikmah (paissangan Koroang anna Hadis) di to napoelo’. Anna inai-inai natandoi al hikmah tongang natandoi acoangan iya mai’di. Anna andiang diang mala maala pe’guruang”²

Terjemahan Indonesia:

”Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.”³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa hikmah yang mencakup kebijaksanaan, pemahaman mendalam, serta kemampuan dalam mengambil keputusan adalah bentuk tertinggi dari ilmu dan akal yang sehat. Maka kemampuan berpikir kritis dalam Islam adalah bagian dari hikmah yang mulia.

Perkembangan zaman menuntut guru untuk terus berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa:⁴

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Kemudian pada pasal 20 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa:

“Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengemabangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”

² Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.71

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Makassar : Balitbang Agama Makassar,2019), h. 71

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

Saat ini, peran guru telah bergeser dari sekadar sumber utama informasi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam hal berpikir kritis. Pembelajaran yang didominasi oleh guru cenderung menghambat kemandirian berpikir peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif akan mendorong mereka mengasah kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sangat penting agar mereka mampu berpikir kritis, mengolah informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman pribadi. Untuk itu, guru perlu terus belajar, berinovasi, dan mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu strategi yang relevan dengan tujuan tersebut adalah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, merumuskan pertanyaan, dan menemukan jawaban melalui proses investigasi sistematis. Inkuiri mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan.⁵

UPTD SMA Negeri 1 Sendana sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menjadi tempat yang potensial untuk penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Kurikulum ini menekankan pada eksplorasi, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Namun demikian, belum semua guru di sekolah ini menerapkan pendekatan inkuiri, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru telah

⁵ Putri Vadia Dhamayanti, *Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Indonesian Journal of Educational Development Volume 3(2) Agustus 2022, h. 211

berupaya memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Namun, masih terdapat kendala dalam memastikan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam berpikir kritis. Dalam praktiknya, guru telah menerapkan beberapa metode yang bertujuan merangsang daya pikir kritis peserta didik, namun belum sepenuhnya mampu merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan belum seluruh peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan baik.

Melalui observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025, ditemui bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif serta menyulitkan guru dalam memperoleh umpan balik dari peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis mereka yang belum berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan pada proses pembelajaran di dalam kelas XI dengan pokok bahasan materi "Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba". Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan studi kasus mengenai perkelahian pelajar, sebagian besar peserta didik masih bergantung pada pencarian jawaban melalui internet tanpa berupaya menganalisis sendiri berdasarkan pemahaman yang telah mereka peroleh.

Diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal yang sama, diperoleh pemahaman bahwa guru menyadari pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Guru mengakui

bahwa metode yang selama ini digunakan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, masih memiliki keterbatasan dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis secara mandiri. Dalam wawancara tersebut, guru menyatakan kesediaannya untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri sebagai alternatif metode yang lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memahami bahwa strategi inkuiri memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi suatu konsep, mengajukan pertanyaan, serta menemukan jawaban melalui proses analisis yang mendalam. Selain itu, guru juga menilai bahwa pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah.

Sebagai tindak lanjut, guru menyatakan kesiapan untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri di kelas. Guru berharap bahwa melalui penerapan strategi ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana?
3. Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau perbedaan antar variable yang diteliti.⁶

H₁ : Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada strategi pembelajaran inkuiri.

H₀ : Tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada strategi pembelajaran inkuiri

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini “terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada strategi pembelajaran inkuiri”.

⁶ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta), h. 62

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul skripsi ini yaitu “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana”

1. Defenisi Operasional

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif . Strategi ini diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI 6 UPTD SMAN 1 Sendana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk memahami masalah atau fenomena keagamaan yang akan dikaji.
- 2) Peserta didik didorong untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran.
- 3) Peserta didik menyusun dugaan sementara terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 4) Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber
- 5) Peserta didik membandingkan data yang ditemukan dengan dugaan awal.
- 6) Peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan data dan temuan yang telah dianalisis.
- 7) Peserta didik menyampaikan hasil inkuirinya melalui presentasi atau diskusi kelas.

Pelaksanaan strategi inkuiri dalam penelitian ini diukur melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri dan peningkatan kemampuan berpikir kritis

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis, sistematis, dan objektif dalam memahami, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan terkait materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam topik-topik fikih.

Kemampuan berpikir kritis ini diukur berdasarkan enam indikator menurut Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan *self-regulation* (pengaturan diri). Kemampuan berpikir kritis ini akan diukur melalui instrumen tes (pretest dan posttest) berbentuk uraian yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tersebut.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Strategi pembelajaran inkuiri melibatkan keaktifan para peserta didik untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berfikir kritis. Ruang lingkup pada pembahasan ini hanya pada variabel yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa tulisan yang terkait dengan topik penelitian penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2023 Arlina di dalam jurnalnya “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik, maka kita sebagai pendidik bisa mengetahui mana yang sudah paham dengan materi dan mana yang belum, sehingga yang belum paham bisa diberi pengayaan, atau bisa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi harus diutamakan yang belum paham terlebih dahulu. Jadi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist bisa dibilang cukup efektif dikarenakan para peserta didik akan terbiasa berpikir kritis sehingga akan terbiasa untuk berani menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama sama mengkaji variabel tentang strategi pembelajaran inkuiri. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dituangkan di atas lebih focus pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist sedangkan penelitian yang saya lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Tahun 2023 Afi Parnawi & Raja Alfisyahrin di dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhannya agar peserta didik memiliki kepribadian muslim yang baik. Tahapan tahapan penerapan

strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah orientasi, merumuskan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah mengkaji dua variable yang sama yaitu pembelajaran inkuiri dan penerapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian yang dituangkan di atas bertujuan untuk menganalisis peningkatan Intelektual peserta didik sedangkan penelitian saya untuk menemukan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penerapan strategi inkuiri.

3. Tahun 2022 Putri Vadia Dhamayanti di dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber data berasal dari artikel, jurnal penelitian, teori para ahli, dan buku. Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, diperlukan pengelolaan waktu yang efektif serta pemanfaatan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji variabel tentang strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir peserta didik. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dituangkan pada penelitian yang tulis oleh Putri Vadia Dhamayanti lebih memfokuskan penelitiannya dengan mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan mengkaji beberapa karya ilmiah sebelumnya. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada kelas peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui kelas eksperimen dan jenjang pendidikan untuk penelitian berada di tingkat SMA.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana.
- c. Menganalisis terdapat tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMAN 1 Sendana.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi Sekolah

Kepada pengelola pendidikan mengenai cara seorang pendidik memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMAN 1 Sendana

b. Bagi guru

Memberikan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana seorang guru mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sendana

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang cara mengajar terutama strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam bidang pendidikan strategi didefinisikan sebagai sebuah rencana, pendekatan atau rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik.⁷ Oleh sebabnya sebelum menyusun strategi pembelajaran perlu menentukan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Istilah "strategi" merujuk pada suatu bentuk perencanaan. Dengan kata lain, strategi mencakup pendekatan yang terstruktur dan dirancang secara sistematis untuk mengatasi tantangan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi dimanfaatkan untuk merancang dan mengelola penggunaan sumber daya guna meraih sasaran pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai pola umum aktivitas pendidikan peserta didik yang berfungsi sebagai rancangan dalam proses belajar mengajar.⁸

Strategi pembelajaran inkuiri ini berkembang dari konsep yang dikemukakan oleh John Dewey melalui "*Problem Solving Method*".⁹ Pendekatan ini menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan. Pembelajaran inkuiri digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), h. 126

⁸ Afi Parnawi & Raja Alfisyahrin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Berajah Journal Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri. Volume 3(1) 2023, h. 195

⁹ Sholeh Nur Hidayat, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI). Volume 1(1) 2022, h. 67

didik, sehingga sering diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran ilmu pasti. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹⁰

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini, yang juga disebut sebagai strategi heuristik, berasal dari kata Yunani "heuriskein" yang berarti "saya menemukan".¹¹ Strategi pembelajaran inkuiri didasarkan pada anggapan bahwa sejak lahir, manusia memiliki dorongan alami untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar mendorong manusia untuk terus belajar. Seiring bertambahnya usia, rasa ingin tahu tersebut berkembang melalui proses berpikir dan penggunaan akal. Pengetahuan yang diperoleh akan menjadi lebih bermakna apabila berasal dari dorongan rasa ingin tahu tersebut. Atas dasar itulah, strategi inkuiri dirancang dan diterapkan dalam proses pembelajaran.¹²

Inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat dipadukan dengan berbagai metode lain dalam proses belajar mengajar. Strategi ini menekankan pada proses penyelidikan yang dimulai dari pertanyaan atau permasalahan. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup beberapa tahapan, seperti

¹⁰ Arlina, M. Rayhan Ramadhan, Fitra Khairon, Nur Hasanah, Khoirunnisa Simanungkalit, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, Journal of Basic Educational Studies Vol 3(2) 2023, h. 245

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), h. 196

¹² Arin Tentrem Mawati., dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.59

merumuskan masalah, mencari informasi, menganalisis secara kritis berbagai kemungkinan solusi, mengambil keputusan, serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.¹³ Inkuiri menjadi komponen utama dalam pembelajaran kontekstual. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan sekadar melalui hafalan fakta, melainkan melalui proses penemuan yang mereka lakukan secara mandiri.¹⁴ Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dengan menekankan kegiatan penemuan serta pemahaman yang mendalam melalui proses penyelidikan secara kritis.

Strategi pembelajaran inkuiri salah satu pendekatan yang berpusat pada peserta didik karena peserta didik memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Rasa ingin tahu tersebut dikembangkan melalui tahapan seperti merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, melakukan pengamatan, serta menerapkan informasi baru guna memperdalam pemahaman terhadap suatu permasalahan. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, peserta didik terdorong untuk lebih giat mengeksplorasi, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 224

¹⁴ Arlina, M. Rayhan Ramadhan, Fitra Khairon, Nur Hasanah, Khoirunnisa Simanungkalit. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*. Journal of Basic Educational Studies Vol 3(2) 2023, h. 246

¹⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 96

strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses menemukan atau pemahaman. Proses ini meliputi pengamatan, pengajuan pertanyaan, perencanaan penelitian, pengumpulan data atau informasi, pelaksanaan penyelidikan, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyampaian hasil penelitian. Karakteristik pembelajaran inkuiri dapat dideskripsikan berdasarkan pendapat Kahn dan O'Rourke (dalam Ridwan Abdullah Sani, 2019).¹⁷

Tabel 2.1 Karakteristik pembelajaran inkuiri

No	Karakteristik	Deskripsi
1	Melibatkan peserta didik dengan masalah kompleks	Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa pertanyaan, masalah, atau skenario terbuka yang memungkinkan mereka untuk memberikan respons atau solusi.
2	Peserta didik diarahkan langsung bekerja dengan inkuiri	Peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran dan diberikan kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan.
3	Memerlukan pemahaman tentang pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk	Peserta didik tidak dianggap sebagai wadah kosong yang menunggu untuk diisi dengan 'pengetahuan', namun guru harus menjadikan peserta didik sebagai fokus

¹⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, h. 97

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 226

	menentukan kebutuhan pembelajaran mereka.	utama dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk bekerja sama, menggunakan pengetahuan bersama dalam menyelesaikan tugas.
4	Tugas yang diberikan memicu rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong aktif mengeksplorasi mencari bukti baru.	Rasa ingin tahu peserta didik dapat dipicu melalui penyelesaian tugas yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan nyata yang relevan dengan mereka.
5	Pembelajaran mendorong peserta didik bertanggung jawab dalam menganalisis dan menyajikan bukti dengan cara yang tepat, memberikan tanggapan terhadap masalah yang ada.	Jika peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, mereka akan merespons tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan memberikan penjelasan yang jelas atas jawaban yang mereka berikan.

2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri

- a. Orientasi. Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan penjelasan mengenai topik, tujuan, dan capaian pembelajaran yang diharapkan, serta memberikan penjelasan singkat mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan. guru juga memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Membuat rumusan masalah. Peserta didik diminta untuk merumuskan suatu permasalahan yang layak untuk diselidiki.
- c. Mengembangkan dan merumuskan hipotesis. Peserta didik diminta untuk menyusun hipotesis atau dugaan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang sedang diselidiki.

- d. Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis. Peserta didik melaksanakan kegiatan penyelidikan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam proses ini, mereka mengidentifikasi peristiwa yang perlu diamati, merancang langkah-langkah eksplorasi, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, serta mengevaluasi dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis.
- f. Merumuskan Kesimpulan. Peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pola serta makna dari hubungan antar data atau peristiwa, lalu merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.¹⁸

3. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inkuiri

- a. Pembelajaran inkuiri mengembangkan intelektual peserta didik, menghubungkan pengetahuan lama dengan konsep baru, memberi kebebasan belajar, serta mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui penyelidikan dengan terlibat langsung dalam proses penemuan. Mereka tidak sekadar menghafal fakta, tetapi memahami melalui pengalaman sendiri. Pembelajaran inkuiri juga dapat memperkuat daya ingat.
- c. Pembelajaran inkuiri dapat memperpanjang daya ingat peserta didik.
- d. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dapat mengasah keterampilan manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah,

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 231

serta membantu mereka mengelola dan memahami informasi yang diperoleh.¹⁹

Meskipun memiliki banyak kelebihan, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:²⁰

- a. Inkuiri menuntut tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dari peserta didik, sehingga jika peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang rendah, maka efektivitas hasil belajarnya cenderung kurang optimal.
- b. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya, karena peserta didik dituntut untuk bisa mandiri dan menemukan inti materi pelajaran.
- c. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar pada umumnya, yang biasanya menjadi pemberi informasi menjadi fasilitator dan motivator.

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Secara etimologi, kata "kritik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*criticos*" yang berarti "yang membedakan." Kata "kritis" berasal dari bahasa Yunani Kuno, "*krites*" yang merujuk pada "orang yang memberikan pendapat berdasarkan alasan" atau "analisis" "pertimbangan nilai" "interpretasi" atau "pengamatan." Istilah ini

¹⁹ Arlina, M. Rayhan Ramadhan, Fitra Khairon, Nur Hasanah, Khoirunnisa Simanungkalit. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*. Journal of Basic Educational Studies Vol 3(2) 2023, h. 248-249

²⁰ Mohammad Muchlis Solichin, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tadris, Volume 12(2) 2017, h. 223

umumnya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berbeda pendapat atau menentang objek yang dikritik.²¹

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang rasional dan reflektif, yang berfokus pada keputusan mengenai apa yang harus diyakini atau dilakukan.²² Dengan berpikir kritis, seseorang mampu memahami masalah secara mendalam, mengevaluasi informasi secara objektif, dan membuat keputusan yang rasional dalam berbagai situasi. Berpikir kritis tentu keterampilan intelektual yang sangat penting bagi peserta didik. Proses berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi secara aktif dan terampil, yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, dengan tujuan untuk membentuk keyakinan dan mengarahkan tindakan.²³

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang rasional dan reflektif, yang berfokus pada penentuan apa yang seharusnya diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis melibatkan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penyampaian keputusan dengan menggunakan bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.²⁴ Konsep berpikir kritis mencakup dua elemen utama: (1) keterampilan berpikir kritis

²¹ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kansius, 2019), h. 33

²² Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 3

²³ Santi, Nuzulia dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik Pendidikan Biologi melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Biologi Colume 11(1) 2018, h 36.

²⁴ Ely Syafitri, Dian Armanto, Elfira Rahmadani. *Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis*. Journal of Science and Social Research Volume 4(3) Oktober2021, h. 322

dan (2) sikap berpikir kritis. Elemen pertama berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan, sementara elemen kedua mengacu pada kecenderungan individu untuk menggunakan atau menerapkan berpikir kritis.²⁵

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau menilai informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, nalar, atau komunikasi.²⁶ Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione.²⁷

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione

No	Indikator	Deskripsi
1	Interpretasi	Memahami dan mengungkapkan makna berbagai permasalahan
2	Analisis	Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, dan deskripsi yang actual dan inferensial
3	Evaluasi	Mengkaji kembali langkah-langkah penyelesaian masalah
4	Inferensi	Menyimpulkan dari pertanyaan yang diajukan secara logis
5	Eksplanasi	Mampu memberikan alasan terhadap hasil kesimpulan yang diambil
6	Pengaturan diri	Mampu melihat kembali jawaban yang telah ditulis

²⁵ Ahmad Sulaiman & Nandy Agustin Syakarofath, *Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam*. Buletin Psikologi Volume 26(2) 2018, h. 88

²⁶ Deswani, *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h.119.

²⁷ Peter A. Facione, *Critical Thinking What It Is and Why It Counts*, (Millbrae, CA: The California Academic Press, 2007), h. 5

C. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

1. Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran hingga tingkat metakognitif, di mana peserta didik diharapkan dapat memprediksi, merancang, dan memperkirakan.²⁸

Salah satu kerangka proses berpikir yang banyak digunakan adalah Taksonomi Bloom, yang merumuskan enam tingkatan berpikir, yaitu: C1 = mengingat (*remembering*); C2 = memahami (*understanding*); C3 = menerapkan (*applying*); C4 = menganalisis (*analyzing*); C5 = mengevaluasi (*evaluating*); C6 = mengkreasi (*creating*).²⁹ Terdapat tiga konsep dalam mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah HOTS sebagai proses transfer, HOTS sebagai berpikir kritis, dan HOTS sebagai kemampuan menyelesaikan masalah.³⁰ Keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup proses kompleks, seperti menganalisis, menyimpulkan, membangun representasi, dan mengaitkan konsep dengan aktivitas mental dasar.³¹

2. Karakter Instrumen Penilaian HOTS

Untuk mendukung guru dalam merancang soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut disajikan.³²

²⁸ Gito Supriadi, *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), h.31

²⁹ Setiawati, W. et al, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 35

³⁰ Ariyana, Y. et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*, " hal. 37.

³¹ Setiawati, W. et al, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 5

³² Gito Supriadi, *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*, h.37

- a. Menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- b. Bersifat divergen. Instrumen HOTS memungkinkan jawaban beragam sesuai dengan proses berpikir dan sudut pandang peserta didik, karena mengukur analisis, pemikiran kritis, dan kreativitas yang unik pada setiap individu.
- c. Menggunakan berbagai representasi. Soal HOTS tidak menyajikan informasi secara tersurat, tetapi mendorong peserta didik mencari informasi tersirat.
- d. Berbasis masalah kontekstual. Soal HOTS menggunakan situasi nyata, menuntut penerapan konsep dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, kesehatan, dan teknologi, serta melibatkan keterampilan REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Communicating, Transferring*).
- e. Memiliki variasi bentuk soal. Soal HOTS, seperti dalam PISA, dirancang dalam berbagai format, seperti pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak) dan uraian, untuk memastikan penilaian objektif dan akuntabel.

3. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS

Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS:

- a. Mengkaji KD yang cocok untuk soal HOTS. Menyeleksi Kompetensi Dasar (KD) yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi soal HOTS.
- b. Merancang kisi-kisi soal yang berfungsi sebagai panduan guru dalam menyusun soal dengan mempertimbangkan pemilihan KD, perumusan IPK, pemilihan materi inti, penyusunan indikator soal, penetapan level kognitif, serta bentuk dan nomor soal.
- c. Memilih stimulus yang relevan dan menarik. Stimulus yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk membaca,

idealnya berupa informasi baru yang belum mereka ketahui. Stimulus juga harus bersifat kontekstual, berkaitan dengan kehidupan nyata.

d. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi.

e. Menyusun pedoman penskoran atau kunci jawaban.³³

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Pasal 1 dan 2, pendidikan agama dan keagamaan merupakan proses pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran atau perkuliahan di setiap jenjang pendidikan.³⁴ Tujuannya memperluas pemahaman terhadap keberagaman agama sekaligus memperkuat iman dan takwa mereka.³⁵ PAI merupakan proses bimbingan yang dapat mengembangkan individu sesuai dengan ajaran Islam yang membimbing seseorang agar dapat menjadi seorang muslim yang sebaik mungkin.³⁶

E. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebuah konsep dasar yang mendukung adanya dua variabel.³⁷ Jika strategi pembelajaran inkuiri dilakukan secara tepat dan efektif, maka kemampuan berpikir peserta didik akan terpengaruh

³³ Ariyana, Y. et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, 2018, hal. 48

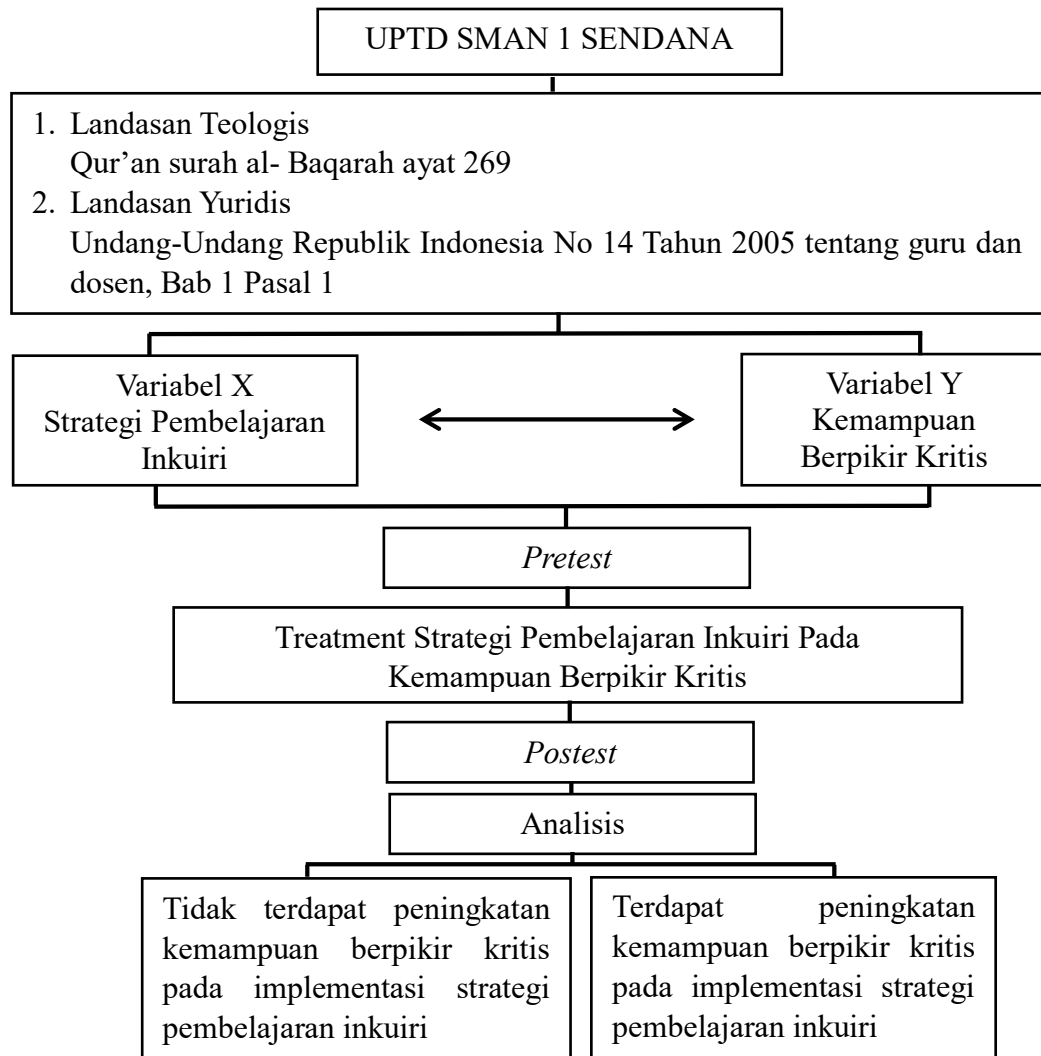
³⁴ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Ta'lim: Jurnal Peendidikan Agama Islam* Volume 17(2) 2019, h. 84.

³⁵ Muhammad Idris, Deidi Mahyudi, dan Eilsya Deirma Putri, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Peendidikan Sejarah*, Volume 8(20) 2023.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

³⁷ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 101

positif. Sebaliknya, jika strategi pembelajaran inkuiri kurang tepat dan efektif, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan terpengaruh negatif. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya dengan menggunakan metode statistik.³⁸ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dengan menggunakan angka untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian lokasi yang akan membantu menyelesaikan penelitian berada di UPTD SMAN 1 Sendana desa Mosso kecamatan Sendana kabupaten Majene Sulawesi Barat. Adapun objek penelitian yaitu kelas XI. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang mendukung adanya kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student center*.

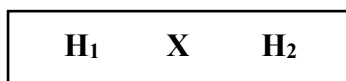
B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui sebab akibat antara

³⁸ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

variable independent (variable yang mempengaruhi) dan *variable dependen* (variable yang dipengaruhi). Penentuan metode penelitian kuantitatif asosiatif didasarkan pada kecocokan metode tersebut dengan judul penelitian yang ditunjukkan.

Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana implementasi penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir peserta didik dengan menganalisis perolehan nilai peserta didik dengan menggunakan desain kelas eksperimen *One Group Pretest-posttest Design*.



Keterangan:

H₁ : Pretest sebelum diterapkan strategi pembelajaran inkuiri

X : Pembelajaran berupa penerapan strategi pembelajaran inkuiri

H₂ : Posttest sebelum diterapkan strategi pembelajaran inkuiri

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI di UPTD SMAN 1 Sendana.

³⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI 1	30
2	XI 2	32
3	XI 3	33
4	XI 4	34
5	XI 5	33
6	XI 6	31
Jumlah		207

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.⁴⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, karena peneliti secara khusus memilih kelas XI 6 sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	XI 6	10	21
Jumlah Peserta didik		31	

D. Metode pengumpulan data

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas, serta alat lainnya, yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴¹ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

⁴⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 113

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, h. 193

1. Tes awal (*pre-test*)
2. Pemberian perlakuan (*treatment*)
3. Tes akhir (*post-test*)

Dessayn Penelitian Eksperimen

Berikut ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian eksperimen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Tahapan persiapan

- a. Menentukan topik pembahasan atau materi yang akan diajarkan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
- b. Menyusun modul ajar sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Menyusun instrumen penelitian, termasuk soal *pretest* dan *posttest* berbasis HOTS, rubrik penilaian berpikir kritis berdasarkan indikator Facione, lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

- a. Pertemuan I
 - 1) Pertemuan pertama ini, peneliti membagikan soal pretest yang akan dijawab oleh peserta didik berupa soal *essay* berpikir kritis sebanyak 6 butir soal;
 - 2) Setelah semua peserta didik menjawab soal yang diberikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan secara teori sesuai dengan bahan

ajaran yang akan diberikan dengan menggunakan strategi inkuiri, yaitu tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

b. Pertemuan II

- 1) Pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan kepada peserta didik dalam hal ini menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan sub materi “Hukum dan kriteria dalam memilih pasangan dalam pernikahan islam”.
- 2) Peserta didik mengamati berbagai kasus hukum pernikahan (wajib, sunnah, makruh, haram, mubah). Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis dalil-dalil terkait.
- 3) Peserta didik mengamati contoh kriteria pasangan ideal dalam Islam. Menganalisis ayat dan hadis terkait serta membuat daftar kriteria pasangan yang baik.
- 4) Kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka. Diskusi kelompok dan refleksi tentang bagaimana Islam mengatur pemilihan pasangan.

c. Pertemuan III

- 1) Pertemuan ketiga, peneliti melakukan perlakuan kepada peserta didik dalam hal ini menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan sub materi” ketentuan dan rukun serta syarat dalam pernikahan”
- 2) Peserta didik membaca dan mengkaji syarat dan rukun nikah. diskusi kelompok tentang peran wali, mahar, dan saksi.

- 3) Kemudian sebagai strategi pembelajaran inkuiri pendidik menerapkan metode pembelajaran Snowball Throwing. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar dan secara acak menjawab pertanyaan yang didapatkan dari peserta didik lainnya.

d. Pertemuan IV

- 1) Pertemuan keempat, peneliti melakukan perlakuan kepada peserta didik dalam hal ini menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan sub materi “Iddah dan Rujuk”
- 2) Peserta didik Peserta didik mengamati contoh kasus perceraian dan rujuk dalam kehidupan nyata. Menganalisis ayat dan hadis yang menjelaskan konsep talak dan rujuk. Diskusi kelompok mengenai dampak talak dan rujuk dalam kehidupan sosial.
- 3) Kemudian sebagai strategi pembelajaran inkuiri pendidik menerapkan metode pembelajaran TGT (Team Games Tournament). Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan menjawab pertanyaan terkait materi iddah dan rujuk dengan games kertas

e. Pertemuan V

- 1) Pertemuan kelima, peneliti melakukan pembelajaran inkuiri melalui metode debat, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok kemudian, menentukan 2 mosi terkait pernikahan dari seluruh sub materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

f. Pertemuan VI

- 1) Peserta didik mengerjakan tes akhir atau *posttest* soal essay berpikir kritis untuk mengukur peningkatan berpikir kritis setelah pembelajaran berbasis inkuiri

3. Tahap Analisis Data

- a. Menghitung skor pretest dan posttest.
- b. Menggunakan uji statistik (uji-t) untuk melihat perbedaan hasil eksperimen.
- c. Menganalisis hasil observasi keterlibatan peserta didik dalam inkuiri.

E. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian dengan menerapkan metode tertentu.⁴² Instrumen untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butir soal essay.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Soal Essay Berpikir Kritis

No	Pertanyaan	Indikator
1	Makna QS. Ar-Rum ayat 21 dan keterkaitannya dengan tujuan pernikahan	Interpretasi
2	Perbandingan pasangan A dan B dalam alasan menikah	Analisis
3	Menilai pesta pernikahan berlebihan	Evaluasi
4	Menyimpulkan hikmah dari hadis tentang memilih pasangan	Inferensi
5	Penjelasan tentang rukun dan nilai sosial pernikahan	Eksplanasi
6	Menghadapi tekanan perjodohan	Pengaturan Diri

⁴² Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 192

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori	Deskripsi	Skor
Sangat Baik	Menunjukkan pemahaman yang mendalam, jawaban tepat, logis, dan menyeluruh. Analisis dan penalaran sangat baik, sesuai konteks dan prinsip ajaran Islam.	5
Baik	Jawaban tepat dan cukup lengkap, meskipun ada sedikit kekurangan dalam kedalaman analisis atau kejelasan argumentasi.	4
Cukup	lengkap atau kurang mendalam dalam penjelasan, analisis, atau koneksi dengan nilai Islam.	3
Kurang	Menunjukkan pemahaman terbatas, sebagian jawaban kurang tepat atau tidak logis, analisis lemah.	2
Sangat Kurang	Jawaban tidak relevan, tidak logis, atau sangat minim dalam menunjukkan pemahaman maupun kemampuan berpikir kritis	1

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dianggap sah dan tepat. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.⁴³ Validasi pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik r product moment (uji 2 sisi dengan sig 0,05)

maka instrument dikatakan valid

⁴³ Nuranisah, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Blended Learning Pada Peserta Didik di SMAN 1 Majene*, Skripsi Sekolah Tinggi Aama Islam Negeri Majene, 2020, h.30

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ harga kritik r product moment (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument dikatakan tidak valid.⁴⁴

Adapun uji validitas lembar soal *essay* kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Lembar Soal *Essay*
Kemampuan Berpikir Kritis**

Nomor Soal	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	,774	0,355	Valid
2	,616	0,355	Valid
3	,688	0,355	Valid
4	,799	0,355	Valid
5	,496	0,355	Valid
6	,713	0,355	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengumpulkan data dari kelompok sampel tertentu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan mampu menghasilkan data yang stabil serta konsisten. Adapun dasar pengambilan keputusan dikatakan reliabel atau tidak adalah dengan melihat nilai *Cronbach'Alpha* dengan membandingkan nilainya yakni $>$ dari 0,60. Jadi jika nilai *Cronbach'Alpha* $>$ 0,60 maka data tersebut bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur.

⁴⁴ Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Data Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 105-106

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas pada table berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Lembar Soal *Essay* Kemampuan Berpikir Kritis

Lembar Tes Essay	Jumlah Item Pengamatan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	6	0,712	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument lembar essay tersebut berkualitas tinggi atau reliabel, karena nilai koefisien alpha hitung lembar essay kemampuan berpikir kritis adalah sebesar $0,712 > 0,60$

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan meliputi dua jenis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama penelitian dan pemberian perlakuan. Statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk persentase, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistic yang akan digunakanyaitu:

Untuk mengetahui frekuensi keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (mean) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervalnya. Rumus interval

sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{30-6}{5} = \frac{24}{5} = 4,8$$

Tabel 3.7 Interval

Kategori	Rentang Rata-rata	Rentang Skor	Keterangan
Sangat Baik	4,21 – 5,00	25,2 – 30,0	Level tertinggi
Baik	3,41 – 4,20	20,4 – 25,19	Di atas rata-rata
Cukup	2,61 – 3,40	15,6 – 20,39	Rata-rata
Kurang	1,81 – 2,60	10,8 – 15,59	Di bawah rata-rata
Sangat Kurang	1,00 – 1,80	6,0 – 10,79	Level terendah

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.⁴⁶ Adapun dasar keputusan pengujian normalitas adalah apabila nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Uji ini digunakan karena pengukuran dilakukan terhadap kelompok sampel yang sama, yakni kelas yang menjadi subjek penelitian, pada dua waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan). Kriteria

⁴⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistic Pendidikan* (Medan: CV, Widya Puspita, 2018), h. 59

⁴⁶ Sugiyono dan Susanto Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323

penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Pengujian uji t ini memiliki hipotesis penelitian yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sendana*

UPTD SMAN 1 Sendana merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung di bawah dinas pendidikan Sulawesi Barat yang beralamat Jln. Kemakmuran No. 20 Somba, Kec. Sendana, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPTD SMAN 1 SENDANA
NPSN	: 40601310
Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 217/0/2000
SK Izin Operasional	: B/100.3.3.1/3/2024
Email	: smansana01@gmail.com
Website	: http://www.sman1sendana.sch.id
Kepala Sekolah	: Drs. Budiman Idris, M. Pd
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah memiliki visi dan misi karena kedua kata ini akan menjadi dasar dan tujuan penepatan program pendidikan kepada peserta didik. Adapun visi dan misi UPTD SMAN 1 Sendana yaitu:

a. Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Global, dan Berbudaya Lingkungan Hidup.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai tempat mengaplikasikan sopan santun, saling menghargai dan saling menghormati.
- 2) Mewujudkan sekolah sebagai tempat penanaman budipekerti luhur, beriman dan bertaqwa serta disiplin yang kuat.
- 3) Mewujudkan stakeholder yang menjunjung integritas.
- 4) Mewujudkan siswa menjadi yang terunggul, berdaya saing baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mewujudkan sekolah berwawasan global yang beretika lokal.
- 6) Melaksanakan budaya peduli lingkungan melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan. lingkungan hidup yang terintegritas dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Menjadikan halaman sekolah sebagai laboratorium pembelajaran.

3. Rekapitulasi Data UPTD SMAN 1 Sendana

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	23	15	38	263
2	Perempuan	25	11	36	436
Total		48	26	74	699

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Lab	5
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
Total		32

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	85	236
		P	151	
2	Kelas 11	L	78	201
		P	123	
3	Kelas 12	L	100	262
		P	162	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha UPTD SMAN 1 Sendana Tahun Ajaran 2024/2025

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI 6 SMAN 1 Sendana sebelum dan sesudah implementasi strategi pembelajaran inkuiri dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah implementasi strategi pembelajaran inkuiri.

1. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI 6 SMA Negeri 1 Sendana Sebelum Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan lembar soal *essay* keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI 6 SMAN 1 Sendana sebelum implementasi strategi pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI 6 SMAN 1 Sendana

No	Nama Peserta Didik	JK	Skor (<i>Pre-test</i>)	Mean	Kategori
1	AK	P	13	2,1	Kurang
2	CA	P	15	2,5	Kurang
3	DB	P	12	2	Kurang
4	FF	L	13	2,1	Kurang
5	FM	P	13	2,1	Kurang
6	H	P	24	4	Baik
7	HE	L	19	3,1	Cukup
8	IAT	P	11	1,8	Kurang

9	IY	P	9	1,5	Cukup
10	MRD	L	15	2,5	Kurang
11	MSZ	L	15	2,5	Cukup
12	MR	L	18	3	Cukup
13	MZ	L	12	2	Kurang
14	MT	P	22	3,6	Baik
15	NT	P	13	2,1	Kurang
16	NK	P	13	2,1	Kurang
17	PS	P	11	1,8	Kurang
18	DA	P	11	1,8	Kurang
19	SAC	P	22	3,6	Baik
20	SR	P	9	1,5	Sangat Kurang
21	SN	P	9	1,5	Sangat Kurang
22	SRN	P	12	2	Cukup
23	TU	P	8	1,3	Kurang
24	RJ	L	17	2,8	Cukup
25	R	L	21	3,5	Baik
26	MRF	L	11	1,8	Cukup
27	ME	L	22	3,6	Baik
28	NA	P	11	1,8	Kurang
29	SAS	P	11	1,8	Kurang
30	AS	P	11	1,83	Kurang
31	SR	P	14	2,3	Kurang
Jumlah				2,3	Kurang

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik secara umum masih rendah dengan rata-rata 2,3 (kategori Kurang). Mayoritas peserta didik berada pada kategori Kurang, sementara hanya sebagian kecil yang sudah berada pada kategori Baik.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif lembar *essay* keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri kelas XI 6 SMAN 1 Sendana berjumlah 31 orang peserta didik menggunakan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4.2 Pre-Test Soal Essay Pertama

<p>Bacalah QS. Ar-Rum ayat 21: "<i>Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang...</i>"</p> <p>Jelaskan makna ayat di atas dalam konteks tujuan pernikahan dalam Islam! Apa hubungan antara ayat tersebut dengan pentingnya membangun keluarga sakinah?</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	9	29,0	29,0	100,0
	Baik	1	3,2	3,2	71,0
	Cukup	7	22,6	22,6	67,7
	Kurang	8	25,8	25,8	45,2
	Sangat Kurang	6	19,4	19,4	19,4
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.3 Pre-Test Soal Essay Kedua

<p>Perhatikan dua kasus berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan A menikah dengan pertimbangan ekonomi semata. • Pasangan B menikah karena kesamaan visi keagamaan dan akhlak. <p>Analisislah kedua keputusan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang pernikahan! Apa kemungkinan dampak jangka panjang dari masing-masing alasan tersebut?</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	2	6,5	6,5	100,0
	Baik	4	12,9	12,9	93,5
	Cukup	4	12,9	12,9	80,6
	Kurang	17	54,8	54,8	67,7

	Sangat Kurang	4	12,9	12,9	12,9
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.4 Pre-Test Soal Essay Ketiga

<p>Dalam masyarakat saat ini, terdapat kecenderungan menjadikan pesta pernikahan sebagai ajang pamer harta, bahkan sampai berutang. Nilailah fenomena ini dari segi ajaran Islam dan prinsip kesederhanaan dalam melaksanakan akad nikah. Apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islami?</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Baik	8	25,8	25,8	100,0
	Cukup	4	12,9	12,9	74,2
	Kurang	10	32,3	32,3	61,3
	Sangat Kurang	9	29,0	29,0	29,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.5 Pre-Test Soal Essay Keempat

<p>Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW: "<i>Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah yang beragama, niscaya engkau akan beruntung.</i>"</p> <p>Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik mengenai prioritas dalam memilih pasangan hidup menurut Islam? Jelaskan alasannya.</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Baik	2	6,5	6,5	100,0
	Cukup	15	48,4	48,4	93,55
	Kurang	12	38,7	38,7	45,3
	Sangat Kurang	2	6,5	6,5	6,5
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.6 Pre-Test Soal Essay Kelima

Jelaskan bagaimana proses dan rukun pernikahan dalam Islam mencerminkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	1	3,2	3,2	
	Baik	0	0	0	100,0
	Cukup	2	6,5	6,5	96,8
	Kurang	6	19,4	19,4	90,3
	Sangat Kurang	22	71,0	71,0	71,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.7 Pre-Test Soal Essay Keenam

Bayangkan kamu sedang berada dalam situasi di mana orang tuamu ingin menjodohkanmu dengan seseorang yang taat beragama, namun kamu merasa belum siap menikah.					
Bagaimana kamu akan menyikapi situasi ini dengan bijak sesuai nilai-nilai Islam dan kemampuanmu dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan?					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	3	9,7	9,7	100,0
	Baik	1	3,2	3,2	90,3
	Cukup	12	38,7	38,7	87,1
	Kurang	2	6,5	6,5	48,4
	Sangat Kurang	13	41,9	41,9	41,9
	Total	31	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan kepada peserta didik kelas XI 6 UPTD SMAN 1 Sendana terkait materi *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*, diperoleh gambaran umum mengenai kemampuan berpikir kritis mereka sebelum diberi perlakuan strategi pembelajaran inkuiri.

Pada soal essay pertama yang menguji pemahaman makna QS. Ar-Rum ayat 21 dalam konteks tujuan pernikahan dan keterkaitannya dengan keluarga sakinah (Tabel 4.2), sebagian besar peserta didik berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 9 orang (29,0%). Namun, terdapat pula 8 orang (25,8%) pada kategori Kurang dan 6 orang (19,4%) pada kategori Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian peserta didik yang mampu memahami makna ayat secara komprehensif, masih cukup banyak yang belum dapat mengaitkan ayat tersebut dengan konsep keluarga sakinah secara mendalam.

Pada soal essay kedua yang menuntut analisis perbandingan alasan menikah berdasarkan ekonomi atau visi keagamaan (Tabel 4.3), hasilnya didominasi oleh kategori Kurang sebanyak 17 orang (54,8%). Hanya 2 orang (6,5%) yang mampu menjawab dengan Sangat Baik. Fakta ini memperlihatkan bahwa kemampuan analisis kritis peserta didik dalam mengkaji dampak jangka panjang dari sebuah keputusan masih rendah.

Pada soal essay ketiga mengenai fenomena pesta pernikahan yang berlebihan (Tabel 4.4), mayoritas peserta didik justru cenderung menjawab pada kategori rendah. Tercatat 10 orang (32,3%) masuk kategori Kurang dan 9 orang (29,0%) pada kategori Sangat Kurang. Tidak ada satupun peserta didik yang mencapai kategori Sangat Baik. Artinya, mereka masih kesulitan dalam mengevaluasi fenomena sosial dengan menimbang nilai kesederhanaan dalam Islam.

Soal essay keempat yang mengacu pada hadis tentang prioritas memilih pasangan (Tabel 4.5), jawaban peserta didik sebagian besar berada pada kategori Cukup sebanyak 15 orang (48,4%) dan Kurang sebanyak 12 orang (38,7%). Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori Sangat Baik.

Kelima, pada soal essay kelima tentang rukun dan proses pernikahan dalam kaitannya dengan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial (Tabel 4.6), mayoritas besar peserta didik (71,0%) berada pada kategori Sangat Kurang. Hanya 1 orang (3,2%) yang mampu memberikan jawaban Sangat Baik.

Soal essay keenam yang menguji kemampuan peserta didik dalam menyikapi konflik antara perintah orang tua dan kesiapan pribadi (Tabel 4.7), jawaban peserta didik tersebar cukup beragam. Sebanyak 13 orang (41,9%) berada pada kategori Sangat Kurang, sementara 12 orang (38,7%) berada pada kategori Cukup. Hanya 3 orang (9,7%) yang masuk kategori Sangat Baik.

Tabel 4.8 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil Pre-Test Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
Soal <i>essay</i> nomor 1	31	1	5	2,97
Soal <i>essay</i> nomor 2	31	1	5	2,45
Soal <i>essay</i> nomor 3	31	1	4	2,35
Soal <i>essay</i> nomor 4	31	1	4	2,55
Soal <i>essay</i> nomor 5	31	1	5	1,45
Soal <i>essay</i> nomor 6	31	1	5	2,32

Selanjutnya untuk mengetahui persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.9 Distribusi Hasil *Essay Pre-Test*
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Skala Likert	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	4,21 – 5,00	0	0%
4	Baik	3,41 – 4,20	5	16,1%
3	Cukup	2,61 – 3,40	6	19,4%
2	Kurang	1,81 – 2,60	16	51,6%
1	Sangat Kurang	1,00 – 1,80	4	12,9%
	Total	—	31	100%

Berdasarkan hasil konversi skor pre-test kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam ke dalam kategori skala Likert, diperoleh distribusi sebagai berikut: tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori Sangat Baik (0%), sebanyak 5 orang (16,1%) berada pada kategori Baik, 6 orang (19,4%) berada pada kategori Cukup, sementara sebagian besar peserta didik, yaitu 16 orang (51,6%), berada pada kategori Kurang, dan 4 orang (12,9%) berada pada kategori Sangat Kurang.

2. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI 6 SMA Negeri

1 Sendana Setelah Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan lembar soal *essay* keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI 6 SMAN 1 Sendana sebelum implementasi strategi pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Data *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
Kelas XI 6 SMAN 1 Sendana**

No	Nama Peserta Didik	JK	Skor (<i>Pre-test</i>)	Mean	Kategori
1	AK	P	22	3,6	Baik
2	CA	P	22	3,6	Baik
3	DB	P	19	3,1	Cukup
4	FF	L	15	2,5	Kurang
5	FM	P	16	2,6	Cukup
6	H	P	12	2	Kurang
7	HE	L	21	3,5	Baik
8	IAT	P	18	3	Cukup
9	IY	P	18	3	Cukup
10	MRD	L	16	2,6	Cukup
11	MSZ	L	21	3,5	Baik
12	MR	L	20	3,3	Baik
13	MZ	L	18	3	Cukup
14	MT	P	19	3,1	Baik
15	NT	P	13	2,1	Cukup
16	NK	P	20	3,3	Baik
17	PS	P	15	2,5	Cukup
18	DA	P	17	2,8	Cukup
19	SAC	P	15	2,5	Cukup
20	SR	P	20	3,3	Baik
21	SN	P	14	2,3	Cukup
22	SRN	P	22	3,6	Baik
23	TU	P	20	3,3	Baik
24	RJ	L	22	3,6	Baik
25	R	L	17	2,8	Cukup
26	MRF	L	23	3,8	Baik

27	ME	L	17	2,8	Cukup
28	NA	P	18	3	Baik
29	SAS	P	21	3,5	Baik
30	AS	P	22	3,6	Baik
31	SR	P	18	3	Baik
Jumlah				3,72	

Untuk mengetahui lebih lengkap keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap masing-masing item pertanyaan di lembar *essay* yang telah diujikan kepada 31 peserta didik.

Tabel 4.11 Post-test Soal Essay Pertama

<p>Bacalah QS. Ar-Rum ayat 21: "<i>Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang...</i>"</p> <p>Jelaskan makna ayat di atas dalam konteks tujuan pernikahan dalam Islam! Apa hubungan antara ayat tersebut dengan pentingnya membangun keluarga sakinah?</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	11	35,5	35,5	100,0
	Baik	3	9,7	9,7	64,5
	Cukup	11	35,5	35,5	54,5
	Kurang	3	9,7	9,7	19,4
	Sangat Kurang	3	9,7	9,7	9,7
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.12 Post-test Soal Essay Kedua

<p>Perhatikan dua kasus berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan A menikah dengan pertimbangan ekonomi semata. • Pasangan B menikah karena kesamaan visi keagamaan dan akhlak. <p>Analisislah kedua keputusan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang pernikahan! Apa kemungkinan dampak jangka panjang dari masing-masing alasan tersebut?</p>

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	3	9,7	9,7	100,0
	Baik	12	38,7	38,7	90,3
	Cukup	6	19,4	19,4	51,6
	Kurang	10	32,3	32,3	32,3
	Sangat Kurang	0	0	0	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.13 Post-test Soal Essay Ketiga

<p>Dalam masyarakat saat ini, terdapat kecenderungan menjadikan pesta pernikahan sebagai ajang pamer harta, bahkan sampai berutang. Nilailah fenomena ini dari segi ajaran Islam dan prinsip kesederhanaan dalam melaksanakan akad nikah. Apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islami?</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	2	6,5	6,5	100,0
	Baik	10	32,3	32,3	93,5
	Cukup	15	48,4	48,4	61,3
	Kurang	4	12,9	12,9	12,9
	Sangat Kurang	0	0	0	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.14 Post-test Soal Essay Keempat

<p>Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW: "<i>Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah yang beragama, niscaya engkau akan beruntung.</i>"</p> <p>Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik mengenai prioritas dalam memilih pasangan hidup menurut Islam? Jelaskan alasannya.</p>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	0	0	0	100,0
	Baik	8	25,8	25,8	100,0
	Cukup	10	32,3	32,3	74,2

	Kurang	9	29,0	29,0	41,9
	Sangat Kurang	4	12,9	12,9	12,9
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.15 Post-test Soal Essay Kelima

Jelaskan bagaimana proses dan rukun pernikahan dalam Islam mencerminkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat!					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	1	3,2	3,2	100,0
	Baik	4	12,9	12,9	96,8
	Cukup	3	9,7	9,7	83,9
	Kurang	17	54,8	54,8	74,2
	Sangat Kurang	6	19,4	19,4	19,4
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4.16 Post-test Soal Essay Keenam

Bayangkan kamu sedang berada dalam situasi di mana orang tuamu ingin menjodohkanmu dengan seseorang yang taat beragama, namun kamu merasa belum siap menikah.					
Bagaimana kamu akan menyikapi situasi ini dengan bijak sesuai nilai-nilai Islam dan kemampuanmu dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan?					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Baik	5	16,1	16,1	100,0
	Baik	5	16,1	16,1	83,9
	Cukup	18	58,1	58,1	67,7
	Kurang	2	6,5	6,5	9,7
	Sangat Kurang	1	3,2	3,2	3,2
	Total	31	100,0	100,0	

Pada soal essay pertama yang menguji pemahaman peserta didik terhadap QS. Ar-Rum ayat 21 dalam kaitannya dengan tujuan pernikahan dan pentingnya membangun keluarga sakinah. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (35,5%) berada pada kategori Sangat Baik dan 11 orang lainnya (35,5%) berada pada kategori Cukup. Sementara itu, kategori Baik, Kurang, dan Sangat Kurang masing-masing ditempati oleh 3 orang (9,7%).

Soal kedua, menuntut kemampuan analisis peserta didik terhadap perbandingan alasan pernikahan berdasarkan aspek ekonomi atau kesamaan visi keagamaan. Hasil menunjukkan bahwa 12 orang (38,7%) berada pada kategori Baik dan 3 orang (9,7%) pada kategori Sangat Baik. Selain itu, 6 orang (19,4%) berada pada kategori Cukup dan 10 orang (32,3%) masih berada pada kategori Kurang. Tidak ada peserta didik yang masuk kategori Sangat Kurang.

Pada tabel 4.13 soal ini menguji kemampuan evaluasi peserta didik terhadap fenomena pesta pernikahan yang berlebihan. Hasil menunjukkan sebanyak 15 orang (48,4%) berada pada kategori Cukup, 10 orang (32,3%) pada kategori Baik, 2 orang (6,5%) pada kategori Sangat Baik, dan hanya 4 orang (12,9%) pada kategori Kurang. Tidak ada peserta didik yang masuk kategori Sangat Kurang.

Tabel 4.14 soal ini mengukur kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari hadis tentang prioritas memilih pasangan. Hasil menunjukkan bahwa 10 orang (32,3%) berada pada kategori Cukup, 8 orang (25,8%) pada kategori Baik, 9 orang (29,0%) pada kategori Kurang, dan 4 orang (12,9%) pada kategori Sangat Kurang. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori Sangat Baik.

Tabel 4.15 soal ini menilai kemampuan peserta didik mengaitkan proses dan rukun pernikahan dengan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Hasil menunjukkan mayoritas masih berada pada kategori rendah, dengan 17 orang (54,8%) di kategori Kurang dan 6 orang (19,4%) di kategori Sangat Kurang. Hanya sebagian kecil yang berada pada kategori lebih tinggi: 3 orang (9,7%) pada kategori Cukup, 4 orang (12,9%) pada kategori Baik, dan 1 orang (3,2%) pada kategori Sangat Baik.

Tabel 4.16 soal ini mengukur kemampuan pengaturan diri (*self-regulation*) peserta didik dalam menyikapi konflik antara keinginan orang tua dan kesiapan pribadi untuk menikah. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori Cukup sebanyak 18 orang (58,1%). Sementara itu, 5 orang (16,1%) masing-masing berada pada kategori Sangat Baik dan Baik, sedangkan hanya 2 orang (6,5%) pada kategori Kurang dan 1 orang (3,2%) pada kategori Sangat Kurang.

Tabel 4.17 Nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi Hasil *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Pertanyaan	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Soal <i>essay</i> nomor 1	31	1	5	3,52
Soal <i>essay</i> nomor 2	31	2	5	3,26
Soal <i>essay</i> nomor 3	31	2	5	3,32
Soal <i>essay</i> nomor 4	31	1	4	2,71
Soal <i>essay</i> nomor 5	31	1	5	2,26
Soal <i>essay</i> nomor 6	31	1	5	3,35

Selanjutnya untuk mengetahui persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.18 Distribusi Hasil *Essay Post-test*
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Skala Likert	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	4,21 – 5,00	5	16,1%
4	Baik	3,41 – 4,20	19	61,3%
3	Cukup	2,61 – 3,40	7	22,6%
2	Kurang	1,81 – 2,60	27	0%
1	Sangat Kurang	1,00 – 1,80	0	0%
	Total	—	31	100%

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI 6 SMA Negeri 1 Sendana mengalami peningkatan kemampuan pada kategori baik.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* instrument *essay* kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI 6 SMAN 1 Sendana menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.092	31	.200*	.959	31	.274
<i>Post-test</i>	.124	31	.200*	.955	31	.216

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V XI 6 SMAN 1 Sendana. Adapun hasil pengujian hipotesis didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4.323	5.810	1.044	-6.454	2.191	-4.142	30	<,001

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek yang diukur melalui tes tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sendana tahun ajaran 2025 pada kelas XI 6. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test*, peneliti langsung bertindak sebagai pelaku tindakan. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada tanggal 26 April 2025 sampai dengan 28 Mei 2025. Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 30 April 2025 pukul 11.00-14.40 Wita dilakukan *pre- test* berupa pengisian instrument soal essay kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta

didik sebelum mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri. Pada pertemuan kedua hingga kelima dilakukan treatment strategi pembelajaran inkuiri untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik tentunya dengan menerapkan beberapa metode dan model pengajaran yang mendukung strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode diskusi kelompok, model pembelajaran kooperatif seperti *Snowball Throwing*, TGT (*Team Games Tournament*), dan debat kelompok. Pada pertemuan keenam dilakukan pemberian posttest berupa pengisian instrument soal essay dengan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah implementasi strategi pembelajaran inkuiri.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa kendala di lapangan. Salah satu kendala utama adalah dalam mengelola interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karakter peserta didik yang beragam, mulai dari yang sangat aktif hingga yang cenderung pasif dan kurang percaya diri, membuat dinamika pembelajaran menjadi kurang merata. Beberapa peserta didik yang pendiam terkadang sulit diajak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, sehingga menimbulkan tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif. Selain itu, peneliti juga menemui kesulitan dalam membentuk kelompok diskusi yang efektif. Beberapa peserta didik lebih memilih untuk bekerja dengan teman-teman tertentu saja, sehingga terjadi ketidakseimbangan jumlah anggota kelompok dan ada beberapa peserta didik yang merasa kurang nyaman atau bahkan terpinggirkan. Hal ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran

karena tidak semua peserta didik dapat berinteraksi dan belajar secara optimal dengan anggota kelompok yang berbeda karakter.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,3 dengan kategori Kurang. Distribusi skala Likert memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori Kurang (51,6%) dan Sangat Kurang (12,9%). Hanya sebagian kecil yang berada pada kategori Baik (16,1%) dan Cukup (19,4%), sementara tidak ada satupun yang masuk kategori Sangat Baik. Pada soal pertama (interpretasi QS. Ar-Rum: 21), meskipun 29,0% peserta didik mampu menjawab dengan sangat baik, masih terdapat 45,2% yang berada pada kategori Kurang dan Sangat Kurang. Pada soal kedua (analisis alasan menikah), mayoritas 54,8% berada pada kategori Kurang dan hanya 6,5% yang masuk kategori Sangat Baik. Soal ketiga (evaluasi fenomena pesta pernikahan berlebihan) menunjukkan dominasi kategori rendah dengan 61,3% berada pada kategori Kurang dan Sangat Kurang. Soal keempat (inferensi dari hadis tentang kriteria memilih pasangan) menunjukkan hampir setengah peserta didik berada pada kategori Cukup (48,4%), tetapi tetap ada 38,7% pada kategori Kurang. Pada soal kelima (eksplanasi rukun nikah dan keadilan sosial), kondisi paling memprihatinkan dengan 71,0% berada pada kategori Sangat Kurang. Soal keenam (pengaturan diri dalam menghadapi konflik keinginan orang tua) memperlihatkan bahwa sebagian besar (41,9%) masih pada kategori Sangat Kurang.

Temuan ini memperlihatkan bahwa sebelum strategi inkuiri diterapkan, peserta didik belum mampu mengoptimalkan seluruh indikator berpikir kritis Facione, terutama pada aspek evaluasi, eksplanasi, dan pengaturan diri.

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup jelas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 3,72, dengan pergeseran distribusi kategori skala Likert. Peserta didik mulai bergeser dari dominasi Kurang menjadi Baik dan Cukup.

Soal pertama (interpretasi ayat) memperlihatkan peningkatan signifikan, dengan 35,5% peserta didik berada pada kategori Sangat Baik dan 35,5% lainnya pada kategori Cukup. Soal kedua (analisis alasan menikah) juga menunjukkan perbaikan, 38,7% berada pada kategori Baik dan 9,7% pada kategori Sangat Baik. Tidak ada peserta didik yang lagi masuk kategori Sangat Kurang. Pada soal ketiga (evaluasi fenomena pesta pernikahan), mayoritas 48,4% berada pada kategori Cukup, 32,3% pada kategori Baik, dan 6,5% mencapai Sangat Baik. Soal keempat (inferensi hadis) meskipun masih didominasi kategori Cukup (32,3%) dan Kurang (29,0%), terdapat peningkatan jumlah peserta didik pada kategori Baik (25,8%). Soal kelima (eksplanasi rukun nikah) tetap menjadi bagian paling lemah, dengan mayoritas 54,8% masih berada pada kategori Kurang. Namun, terdapat peningkatan pada kategori Baik (12,9%) dan Sangat Baik (3,2%) dibandingkan hasil pre-test. Soal keenam (pengaturan diri) memperlihatkan hasil positif, mayoritas berada pada kategori Cukup (58,1%), sementara Sangat Baik dan Baik masing-masing mencapai 16,1%.

Perubahan ini menegaskan bahwa strategi inkuiri memberi pengaruh nyata dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi persoalan. Peserta didik tidak lagi sekadar menerima informasi, melainkan dilatih untuk menalar, menarik kesimpulan, dan memberikan penjelasan berbasis argumen kritis.

Jika dibandingkan, kondisi awal (pre-test) menunjukkan mayoritas peserta didik berada pada kategori rendah (64,5% dalam Kurang dan Sangat Kurang). Setelah diterapkan strategi inkuiri, kondisi tersebut mengalami pergeseran positif, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik pada kategori Baik dan Cukup. Nilai rata-rata yang semula hanya 2,3 meningkat menjadi 3,72.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI 6 SMAN 1 Sendana pada materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Peningkatan ini terlihat tidak hanya pada skor rata-rata, tetapi juga pada pergeseran kategori peserta didik menuju level berpikir kritis yang lebih tinggi.

Hasil penelitian dari Arlina (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis”. Arlina menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis karena mampu mendorong peserta didik untuk terbiasa berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat. Ia juga menekankan pentingnya mengidentifikasi peserta didik yang belum memahami materi untuk diberikan pengayaan, sekaligus menciptakan suasana

diskusi yang aktif dan terarah.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang peneliti lakukan, di mana setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagaimana dalam penelitian Arlina, strategi pembelajaran inkuiri terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kritis, dan memberdayakan peserta didik untuk lebih memahami materi secara mendalam tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini selaras dengan teori berpikir kritis menurut Facione yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdiri dari enam indikator utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri.⁴⁸ Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran abad ke-21 yang sangat relevan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui instrumen soal essay yang dirancang berdasarkan teori berpikir kritis yang dikembangkan oleh Peter A. Facione (2011). Menurut Facione, berpikir kritis adalah proses kognitif aktif dan terampil untuk mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang

⁴⁷ Arlina, M. Rayhan Ramadhan, Fitra Khairon, Nur Hasanah, Khoirunnisa Simanungkalit, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, Journal ff Basic Educational Studies Vol 3(2) 2023, h. 245

⁴⁸ Peter A. Facione, *Critical Thinking What It Is and Why It Counts*, (Millbrae, CA: The California Academic Press, 2007), h. 5

diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai dasar untuk bertindak.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut setiap soal essay dikaitkan langsung dengan satu indikator berpikir kritis Facione, dan diberikan kriteria penilaian yang sesuai dengan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS). Instrumen soal essay dalam penelitian ini dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Eksplanasi, dan Pengaturan Diri.

HOTS didefinisikan sebagai kemampuan berpikir yang mencakup menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) berdasarkan taksonomi Bloom revisi, yang erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi abad 21. Soal 1 dan 5 menekankan pada kemampuan interpretasi dan eksplanasi serta pemahaman kontekstual terhadap ayat Al-Qur'an dan nilai sosial dalam rukun pernikahan. Ini menunjukkan integrasi antara pemahaman konseptual dan keterampilan analitis (C2–C4). Soal 2 dan 3 secara eksplisit menuntut peserta didik untuk melakukan analisis kasus dan evaluasi nilai. Ini sesuai dengan kemampuan HOTS pada level C4 (analisis) dan C5 (evaluasi). Soal 4 menuntut siswa untuk menyimpulkan nilai prioritas dalam memilih pasangan berdasarkan hadis, menunjukkan kemampuan inferensi dan evaluasi yang relevan dengan level C5. Soal 6 memberikan ruang untuk pengambilan keputusan berdasarkan nilai Islam dan kondisi personal, sehingga mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan pengaturan diri, inferensi, dan sintesis dalam konteks nyata—ini menyentuh level C6 (mencipta) dalam taksonomi Bloom.

Penerapan strategi inkuiri dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran inkuiri sebagaimana dikemukakan oleh Kahn dan O'Rourke (dalam Ridwan Abdullah Sani, 2019). Karakteristik pertama adalah bahwa guru harus melibatkan peserta didik dengan masalah kompleks. Dalam hal ini, peserta didik diberikan pertanyaan terbuka yang memuat fenomena sosial yang aktual dan relevan, seperti pesta pernikahan berlebihan, perjodohan, dan alasan menikah berdasarkan ekonomi. Hal ini mendorong peserta didik untuk mengkaji secara mendalam melalui perspektif keislaman dan mengembangkan pemikiran yang kritis terhadap praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Karakteristik kedua menekankan bahwa peserta didik harus diarahkan untuk terlibat langsung dalam proses inkuiri. Pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas, di mana mereka diberikan kebebasan untuk merumuskan masalah, menyusun hipotesis, dan menarik kesimpulan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir peserta didik agar tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam. Hal ini memungkinkan peserta didik memiliki ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Karakteristik ketiga adalah perlunya memahami pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik untuk menentukan kebutuhan pembelajaran. Guru tidak menganggap peserta didik sebagai individu yang pasif, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan awal. Dalam konteks ini, guru membangun apersepsi dengan menghubungkan materi ajar dengan pengalaman atau realita kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta

didik, seperti pernikahan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat keterlibatan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya, karakteristik keempat menyebutkan bahwa tugas pembelajaran harus mampu memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran inkuiri dirancang sedemikian rupa agar bersifat problematik dan menantang, serta berkaitan dengan isu-isu nyata. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk mengevaluasi alasan pasangan menikah atau memberikan tanggapan kritis terhadap praktik pesta pernikahan yang mewah dan berlebihan. Ini menumbuhkan motivasi internal untuk menyelidiki lebih lanjut dan mencari solusi berdasarkan dalil dan prinsip Islam.

Karakteristik terakhir adalah mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menyampaikan bukti dan tanggapan secara tepat. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga untuk menyajikan argumentasi, menjelaskan dasar pemikiran, dan merumuskan kesimpulan secara logis. Mereka dilatih untuk menilai berbagai pandangan secara kritis, memilih alternatif yang sesuai dengan ajaran agama, dan merefleksikan keputusan secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir kritis dapat terbentuk secara optimal melalui pendekatan inkuiri yang melibatkan peran aktif peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran PAI selaras dengan karakteristik inkuiri menurut Kahn dan O'Rourke. Tahapan pembelajaran meliputi orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis,

penyelidikan, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini memungkinkan peserta didik mengalami proses berpikir reflektif sebagaimana yang dituntut dalam pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, strategi inkuiri berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas belajar yang bersifat aktif, mendalam, dan bernilai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri berada pada kategori rendah. Hasil pre-test menunjukkan dengan rata-rata skor 2,3 pada kategori Kurang. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori Kurang (51,6%) dan Sangat Kurang (12,9%), sementara hanya sedikit yang mencapai kategori Baik (16,1%) dan Cukup (19,4%), serta tidak ada yang masuk kategori Sangat Baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri, mayoritas peserta didik belum mampu menguasai keterampilan berpikir kritis secara optimal pada aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri.
2. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri, dengan rata-rata skor 3,72 yang berada pada kategori Baik. Sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kategori Baik dan Cukup, bahkan beberapa mencapai kategori Sangat Baik, sementara jumlah peserta didik pada kategori Kurang dan Sangat Kurang mengalami penurunan yang cukup drastis

dibandingkan hasil pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam mendorong peserta didik untuk lebih kritis, analitis, serta reflektif dalam memahami materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

3. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Nilai p-value $(0,001) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *Pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut

1. Bagi Lembaga (UPTD SMAN 1 Sendana)

Disarankan agar pihak sekolah mendukung penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti strategi pembelajaran inkuiri. Dukungan dapat berupa penyediaan pelatihan guru, pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan, serta pembiasaan budaya belajar aktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri secara konsisten dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan karakter peserta didik saat membentuk kelompok agar tercipta suasana belajar yang inklusif. Selain itu, guru sebaiknya membekali diri dengan keterampilan

fasilitasi diskusi dan teknik bertanya yang mampu merangsang pemikiran kritis peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik:

Diharapkan peserta didik dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui keaktifan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemauan untuk mengevaluasi dan merefleksikan hasil belajar. Sikap terbuka terhadap pandangan orang lain dan semangat bekerja sama dalam kelompok menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pemahaman keagamaan secara lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti true experimental design atau quasi experiment, serta memperluas sampel untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek tertentu dari berpikir kritis, seperti inferensi atau evaluasi, serta dikaitkan dengan variabel lain seperti motivasi belajar atau literasi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ariyana, Y. et al. *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 2018.
- Arlina, M. dkk. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis", *Journal of Basic Educational Studies* Vol 3, No. 2, 2023.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi' Al Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Dalman. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Deswani. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", *Indonesian Journal of Educational Development* Vol.3, No.2, 2022.
- Facione, Peter A. *Critical Thinking What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: The California Academic Press, 2007.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17, No.2, 2019.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Hidayat, Sholeh Nur. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*. Vol. 1, No.1, 2022.

- Idris, Muhammad & Mahyudi, Dedi dan Putri, Elsy Derma. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No.20, 2023.
- Mawati, Arin Tentrem dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Nasehudin, Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nuranisah. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Blended Learning Pada Peserta Didik di SMAN 1 Majene", Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2020.
- Nuzulia, Santi. dkk. "Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik Pendidikan Biologi melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Biologi* Colume Vol.1 1, No.1, 2018.
- Parnawi, Afi & Raja Alfisyahrin. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Berajah Journal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*. Vol. 3, No.1, 2023
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2022.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Setiawati, W. et al. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019.
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kansius, 2019.
- Sugiyono & Agus, Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiyono dan Agus, Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tadris*, Vol. 12, No.2, 2017.
- Sulaiman, Ahmad. Syakarofat, Nandy Agustin. “Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam”, *Buletin Psikologi* Vol. 26, No. 2, 2018
- Supriadi, Gito. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020.
- Syafitri, Ely. Armanto, Dian Rahmadani. Elfira. “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis”, *Journal of Science and Social Research* Vol. 4 No.3, 2021.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- Zakiah, Linda. Lestari, Ika. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1

SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi : Ketentuan Pernikahan dalam Islam
 Nama :
 Kelas/ NIS :/.....

PETUNJUK

1. Bacalah setiap soal dengan seksama sebelum menjawab.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan isi pertanyaan.
3. Gunakan dalil (ayat Al-Qur'an atau hadis) jika diperlukan untuk memperkuat jawaban.
4. Tunjukkan kemampuan berpikir kritis seperti menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Tulis jawaban dengan rapi dan mudah dibaca pada lembar jawaban yang tersedia.
6. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bacalah QS. Ar-Rum ayat 21: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang..."*
 Jelaskan makna ayat di atas dalam konteks tujuan pernikahan dalam Islam! Apa hubungan antara ayat tersebut dengan pentingnya membangun keluarga sakinah?
2. Perhatikan dua kasus berikut:
 - Pasangan A menikah dengan pertimbangan ekonomi semata.
 - Pasangan B menikah karena kesamaan visi keagamaan dan akhlak.
 Analisislah kedua keputusan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang pernikahan! Apa kemungkinan dampak jangka panjang dari masing-masing alasan tersebut?
3. Dalam masyarakat saat ini, terdapat kecenderungan menjadikan pesta pernikahan sebagai ajang pamer harta, bahkan sampai berutang. Nilailah fenomena ini dari segi ajaran Islam dan prinsip kesederhanaan dalam melaksanakan akad nikah. Apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islami?
4. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW: *"Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah yang beragama, niscaya engkau akan beruntung."*
 Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik mengenai prioritas dalam memilih pasangan hidup menurut Islam? Jelaskan alasannya.
5. Jelaskan bagaimana proses dan rukun pernikahan dalam Islam mencerminkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat!
6. Bayangkan kamu sedang berada dalam situasi di mana orang tuamu ingin menjodohkanmu dengan seseorang yang taat beragama, namun kamu merasa belum siap menikah.
 Bagaimana kamu akan menyikapi situasi ini dengan bijak sesuai nilai-nilai Islam dan kemampuanmu dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan?

Lampiran 2**SOAL POSTEST**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi : Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Nama :

Kelas/ NIS :/.....

PETUNJUK

1. Bacalah setiap soal dengan seksama sebelum menjawab.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan isi pertanyaan.
3. Gunakan dalil (ayat Al-Qur'an atau hadis) jika diperlukan untuk memperkuat jawaban.
4. Tunjukkan kemampuan berpikir kritis seperti menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Tulis jawaban dengan rapi dan mudah dibaca pada lembar jawaban yang tersedia.
6. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bacalah QS. Ar-Rum ayat 21: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang..."*

Jelaskan makna ayat di atas dalam konteks tujuan pernikahan dalam Islam! Apa hubungan antara ayat tersebut dengan pentingnya membangun keluarga sakinah?

2. Perhatikan dua kasus berikut:

- Pasangan A menikah dengan pertimbangan ekonomi semata.
- Pasangan B menikah karena kesamaan visi keagamaan dan akhlak.

Analisislah kedua keputusan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang pernikahan! Apa kemungkinan dampak jangka panjang dari masing-masing alasan tersebut?

3. Dalam masyarakat saat ini, terdapat kecenderungan menjadikan pesta pernikahan sebagai ajang pamer harta, bahkan sampai berutang. Nilailah fenomena ini dari segi ajaran Islam dan prinsip kesederhanaan dalam melaksanakan akad nikah. Apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islami?
4. Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW: *"Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah yang beragama, niscaya engkau akan beruntung."*
Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik mengenai prioritas dalam memilih pasangan hidup menurut Islam? Jelaskan alasannya.
5. Jelaskan bagaimana proses dan rukun pernikahan dalam Islam mencerminkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat!
6. Bayangkan kamu sedang berada dalam situasi di mana orang tuamu ingin menjodohkanmu dengan seseorang yang taat beragama, namun kamu merasa belum siap menikah.

Bagaimana kamu akan menyikapi situasi ini dengan bijak sesuai nilai-nilai Islam dan kemampuanmu dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan?

Lampiran 3

JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST PESERTA DIDIK

a. Pretest

- (11)
- Jawaban
- 5) Menurut saya proses rukun pernikahan dalam ~~dan~~ Islam pertama yaitu ~~Ata~~ mengikat atau melamar seseorang wanita dan setelah melaman menikahi
- 4) Menurut saya laki-laki menikahi wanita karena sifat, kecantikan, agama dan keturunannya itu menurut saya penting karena jika ~~laka~~ memilih wanita yang tidak bersifat baik ~~at~~ ahlakanya atau agamanya maka ~~lelaki~~ ...
 ... itu juga tidak memiliki bersifat baik ^{atau barang besar} maka dari itu menurut saya tidak ~~akan~~ memiliki rumah tangga yang sempurna jadi alangkah lebih baik nya ...
 ... memilih atau mencari wanita yang bersifat baik ...
 ... karena kalau cuman cantik nya ^{sejati} tapi tidak tau apa-apa mending tidak ~~osah~~ menikah.
- 3) Pernikahan dalam agama Islam itu sebenarnya tidak harus itu ~~peserta~~ besar karena menikah itu cuman lebih memper baik ibadah ~~seumur~~ hidup dalam waktu sudah dewasa dan ~~pesta~~ pesta itu sebenarnya bagi orang yang lebih ^{keluarga} mampu karena jika ^{keluarga} tidak mampu ~~tidak~~ ...
 ... lebih ^{seadanya} saja.
- 2) Kalau saya lebih memilih tidak menerima persediaan orang tua saya karena menurut saya ~~yang~~ lain belum siap jadi lebih baik mendaki persediaan orang tua saya dan mereka juga akan mengerti dengan keadaan setelah menikah & jadi menurut saya lebih baik menikah karena masa mudah tidak datang dua kali.
- 2). A) Kalau ... A sih menurut ku mereka sudah siap menikah karena sudah siap menyiapkan ekonomi ~~sebelum~~ sebelum kawin
 2
 dan kalau B mereka lebih mengutamakan ~~akhir~~ atau akhir mereka jadi mereka juga sudah ~~termaksud~~ siap kawin atau lebih keseriusan mereka

Jawaban

- 1) QS Ar-rum ayat 21 menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan untuk manusia agar merasa tenang (sakinah), dan diantara tanda kekuasaannya adalah rasa kasih dan sayang (mawaddah wa rahma). Hubungannya dengan pentingnya membangun keluarga sakinah adalah bahwa pernikahan dlm islam harus dilandasi cinta, kasih sayang, dan tujuan untuk menciptakan ketenangan lahir batin. 4
- 2) Pentingnya ekonomi semata dalam memilih pasangan tidak sesuai dgn prinsip islam. Islam menekankan pentingnya akhlak dan agama sebagai prioritas utama, bukan hanya harta. 1
- 3) Memilih pasangan hanya karena fisik atau status sosial tidak sesuai dgn ajaran islam. Fenomena ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama dan bisa mengarah pd hubungan yg tidak langgeng. 2
- 4) Hadits Nabi: "wanita dinikahi karena 4 hal..." melancarkan agar memiliki karena agama... artinya islam mengajarkan agar menjadikan agama sbg pertimbangan utama dlm mencari pasangan. 2
- 5) Proses dan tujuan pernikahan dlm islam mencerminkan nilai keadilan karena melibatkan persetujuan kedua belah pihak, tanggung jawab bersama, dan kesetaraan hak serta kewajiban suami istri dlm membina rumah tangga. 3
- 6) Dalam situasi berbeda agama, seorang muslim harus berpegang pd prinsip islam. Nilai islam mengajarkan agar bijak, menjaga akhlak, dan tetap menilai situasi dari sudut pandang agama serta mengendalikan diri sebelum mengambil keputusan. 1

(13)

Jawaban ✖

- 1) Q.S Ar-Rum ayat 21 menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan untuk manusia agar merasa tenang <Sakinah>, dan diantara tanda kekuasaanNya adalah rasa kasih dan sayang <Mawaddah wa rahmah>. Hubungannya dgn pentingnya membangun keluarga sakinah adalah bahwa pernikahan di Islam harus di landasi cinta, kasih sayang, dan tulus untuk menciptakan ketenangan lahir batin. ⁵
- 2) Pertimbangan ekonomi semata dalam memilih pasangan tidak sesuai dengan Prinsip Islam. Islam menekankan pentingnya akhlak dan agama sbg ~~pr~~ prioritas utama, bukan hanya harta. ¹
- 3) Memilih pasangan hanya karena fisik atau status sosial tidak sesuai dengan ajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang nilai agama dan bisa mengarah pd hubungan yang tdk langgeng. ²
- 4) Hadits nabi: "Wanita di nikahi karena 4 hal..." melainkan agar memilih karena agamanya. Artinya, Islam mengajarkan agar mensafikan agama sbg pertimbangan utama dalam mencari pasangan. ³
- 5) Proses pernikahan dalam Islam mencerminkan nilai keadilan karena melibatkan persetujuan kedua belah pihak, tanggung jawab bersama, dan kesensaraan hak serta kewajiban suami istri dalam membina rumah tangga. ³
- 6) Dalam situasi berbeda agama, seorang muslim tetap harus berpegangan pada Prinsip Islam. Nilai Islam mengajarkan agar bijak, menjaga akhlak, dan tetap meniti situasi dari sudut pandang agama serta mengendalikan diri sebelum mengambil keputusan. ¹

(15)

b. Posttest

1. Allah SWT menciptakan Manusia dengan berpasang - pasangan. Untuk tujuan agar mereka bisa membangun keluarga yang sakinah dan berlandaskan Syariah Islam. Saya bisa mengambil kesimpulan, "Bahwa kita perlu membangun keluarga sakinah agar kita senantiasa mendapatkan kasih sayang dan membangun keluarga bahagia di masa depan." 5
2.
 - Dampak dari pernikahan yang hanya berlandaskan Pertumbuhan ekonomi semata. Di keluarga tersebut akan eugan terjadi permasalahan dan ketidakcocokan. Dan tidak selamanya ekonomi akan baik-baik saja, ada kalanya diwaktu tertentu ekonomi kita akan menurun. Dan di situlah terjadi perceraian, karena ekonomi yang dahulu di jadikan pertimbangan untuk menikah, kini telah tiada.
 - Pasangan B merasa cocok untuk menikah karena kesamaan visi dan ahklaknya. Namun, itu tidak menjadi alasan untuk pernikahan akan bertahan lama. Keluarga juga butuh materi, seperti nafkah lahir, serta adapun yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pasangan:
 1. uang / harta
 2. Paras / Ganteng, cantik
 3. Asal usul / keturunan
 4. Agama.
3. Menurut saya, hal tersebut tidak sesuai dengan nilai Islami. Karena, Syariat Islam, dan memenuhi rukun dan syarat pernikahan. Tetapi, kalau pernikahan tersebut mewah / pesta dan di dalamnya tidak ada niat pemer harta, maka menurut saya sesuai saja. Bisa saja yang menikah itu adalah putri tunggal keluarga terpendang, maka kemungkinan besar pernikahannya akan megah. 5
4. Memang, yang terakhir itu adalah agama. Namun, jika wanita tersebut memiliki 3 hal itu, yakni: Harta, keturunan yang baik-baik, dan cantik. Tetapi, wanita tersebut tidak memiliki agama / ahklaknya buruk. Maka wanita tersebut tidak layak dipilih. (itu menurut saya)
5. Pernikahan yang positif, akan mencerminkan nilai - nilai yang baik dalam masyarakat. Dan bagaimanapun sebalikanya. 1
6. Saya akan memilih untuk menerima Perjudohan tersebut. tetapi, di sisi lain, Saya akan meminta waktu untuk beradaptasi dan mencocokkan diri dengan pria yang akan dijudohkan dengan saya. sampai saya merasa siap untuk menikah, dan merasa cocok dengan pria tersebut. 4

Jawaban

- ① ~~makna~~ makna ayat di atas adalah sesungguhnya Allah telah menciptakan orang berpasang-pasangan ~~dua-duanya laki-laki dan perempuan~~ yg saung memiliki rasa kasih dan sayang. ~~seharus~~ 3
- ② - Dampak jangka panjang dari kasus yg pertama yaitu terancam cerai di kemudian hari atau KPR karna ke dua pasangan menikah hanya mempertimbangkan ekonomi semata tanpa adanya rasa kasih dan sayang
 - Dampak jangka panjang dari kasus yg ke dua yaitu kurang bahagia / ~~terancam~~ karna menikah tidak hanya memperhatikan kesamaan visi keagamaan dan arhlak tetapi juga memperhatikan bagaimana kedua pasangan saung memiliki perasaan rasa kasih dan sayang dan juga tujuan 4 mengapa mereka membangun keluarga tersebut.
- ③ lanjutan nomor satu
 hubungannya adalah dengan membangun keluarga yg sakinah harus di dasari dengan rasa tentram dan rasa kasih dan sayang 4
- ④ tidak, karna menikah dengan pesta pernikahan yg mewah tdk di harskan di dalam ajaran islam 2
- ⑤ dengan memilih yg beragama sudah pasti kita akan beruntung karna yg beragama bisa mengajarkan kita tentang arti sebuah kehidupan dan membawa keluarga ke jalan yg benar, tetapi kita juga harus memperhatikan harta, keturunan dan kecantikannya karna semua itu adalah syarat dalam memilih ~~sebuah~~ seorang pasangan. sesungguhnya Tuhan telah menciptakan orang saung berpasang-pasangan. 3
- ⑥ - memiliki wau
 - ~~saksi~~ saksi
 - calon istri dan suami 2
 - ~~Barat~~ pengikat akad
- ⑦ menikah dengan sopan dengan berbicara kepada orang tua dan memberitahukan alasannya dengan baik. karna menikah bukan hanya tentang keagamaan, tetapi bagaimana kita mengenai seseorang dan juga kita memiliki hak dengan memilih calon pasangan kita sendiri dan sifat, keturunannya, dan kegantengannya. ~~apa lagi~~ 4

19

Jawab :

1. Makna ayat tersebut adalah pilihlah pasangan yang setara dengan dirimu sendiri, dengan memilih pasangan yang setara dengan kasih sayang, kedua pasangan tersebut akan mendapatkan keluarga yang sakinah 4
2. • pasangan A
 Jika menikah hanya dengan pertimbangan ekonomi semata, tanpa mempertimbangkan agama, paras, dan asal usul akan berdampak pada kehidupan berumah tangga
 contohnya : jika seseorang menikahi wanita hanya dengan pertimbangan ekonomi tanpa melihat parasnya, suami tersebut bisa saja merasa jenuh terhadap istrinya dan muncullah rasa ingin melakukan hal buruk seperti selingkuh. 5
- pasangan B
 Jika menikah hanya karena kesamaan visi keagamaan dan akhlak tanpa diandasi dengan rasa kasih sayang dapat berdampak pada hubungan rumah tangga yang dapat memicu terjadinya KDRT
3. Berdasarkan ajaran Islam, mengadakan resepsi (pesta pernikahan hutumnya adalah sunnah (tidak harus mengadakan). Apabila ingin mengadakan pesta pernikahan sebaiknya sesuai dengan kemampuan atau tidak berlebihan. 5
 Jika menjadikan pesta pernikahan sebagai ajang pameran harta, hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam, apalagi sampai berhutang.
4. Keputusan yang dapat saya tarik dari prioritas memilih pasangan tersebut adalah salah. karena, memilih pasangan harus mengutamakan harta. karena harta adalah hal utama yang dapat menjadikan sebuah hubungan dalam keluarga menjadi harmonis dan bahagia. 4
 contohnya : harta dapat menunjang kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, pakaian, dan makanan.
5. memilih pasangan harus memperhatikan harta, keturunan, paras, dan agamanya. syaratnya yaitu : ada calon suami & calon istri, ada 2 orang wali (laki-laki) dan 2 orang saksi, mahar, dan akad.
 Jika mengadakan resepsi pernikahan harus tersedia hidangan (makanan) untuk tamu yang diundang. dan untuk para tamu undangan harus (wajib) hadir pada resepsi pernikahan tersebut. -
6. Apabila saya dalam situasi tersebut, keputusan yang saya ambil adalah mengajak kedua keluarga untuk bermusyawarah. saya harus menyatakan 4 alasan yang menjadikan saya tidak siap tanpa menyakiti hatinya.
 Atau memberikan tawaran apakah dia mau menunggu sampai siap atau tidak

22

Lampiran 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE F KELAS XI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Maghfira Cahya Ar
Instansi	: SMA Negeri 1 Sendana
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / II (Genap)
BAB 9	: Ketentuan Pernikahan dalam Islam
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan / 18 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
<p>Capaian Pembelajaran Fase F</p> <p>Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang pernikahan dalam Islam, pengertian pernikahan dalam Islam secara jelas dan sistematis. dalil naqli yang mendasari pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan dalam Islam, termasuk rukun, syarat, dan hukum-hukum yang berkaitan, hikmah pernikahan dalam Islam sebagai bagian dari kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, menunjukkan keyakinan terhadap kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam dan pentingnya mematuhi aturan yang telah ditetapkan, membiasakan sikap komitmen, tanggung jawab, persatuan, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, ketentuan pernikahan dalam Islam dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, tulisan reflektif, atau diskusi kelompok</p> <p>Alur Capaian Pembelajaran</p> <p>Pada akhir F (Kelas XI), peserta didik dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, dapat menganalisis tentang pengertian pernikahan, dalil naqli, menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam, menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</p>	

D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an (Jika perlu, setiap peserta didik membawa Al-Qur'an, bahkan lebih bagus lagi yang dibawa itu adalah Al-Qur'an dan Terjemah, apalagi sampai membawa Tafsir Al-Qur'an yang Muhkamah atau Mu'tamad); dan Buku Ilmu Tajwid, serta kitab Hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim. ▪ LCD projector, speaker active, loptop, Multimesia Pembelajaran Interaktif (MPI), Jaringan Internet, handphone, alat tulis sekolah dan media lain yang dibutuhkan.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cooperative learning: Inquiry Learning ▪ Dalam modul ajar ini, pembelajaran dirancang menggunakan pembelajaran Inkuiri sebagai pendekatan utama. Metode pembelajaran yang menyertai strategi inkuiri ini antara lain diskusi kelompok, Studi kasus dan simulasi debat, <i>Team Games Tournament</i> (TGT), <i>Snowball Throwing</i> dan Refleksi dan Jurnal Belajar
G. KATA KUNCI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernikahan, <i>Sakinah, Mawaddah, Rahmah, Ijab Qabul, Mahram, Mahar, Iddah, Shalihah</i>
H. MATERI PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telaah Q.S. ar-Rum/30:21 tentang pernikahan. ▪ Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Pernikahan ▪ Hukum dalam Pernikahan ▪ Ketentuan dalam pernikahan ▪ Memilih pasangan dalam Pernikahan ▪ Talak dan Iddah ▪ Rujuk ▪ Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:</p>

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Telaah Q.S. ar-Rum/30:21 tentang pernikahan.



C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1 (Pengertian Pernikahan dan Dalil dalam Islam)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik:
"Mengapa pernikahan dianggap sebagai institusi penting dalam kehidupan?"
"Apakah kalian mengetahui ayat Al-Qur'an atau hadis yang membahas pernikahan?"
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kehidupan nyata.
- Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi.

Kegiatan Inti

- Guru menyajikan beberapa pertanyaan pemantik, misalnya:
"Mengapa Islam mengatur pernikahan?"
"Apa tujuan pernikahan menurut ajaran Islam?"
- Guru membagikan teks ayat Al-Qur'an dan hadis terkait, seperti QS. Ar-Rum: 21 dan hadis tentang pernikahan dari Rasulullah SAW.
- Setiap kelompok diminta menyusun hipotesis atau jawaban sementara mengenai makna dan dalil pernikahan berdasarkan pemahaman awal mereka.
- Contoh hipotesis: *"Pernikahan adalah ibadah yang bertujuan membangun keluarga sakinah."*
- Peserta didik mencari dan membaca ayat Al-Qur'an serta hadis yang diberikan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru mengklarifikasi pemahaman yang keliru dan memperkuat pemahaman yang benar.

Kegiatan Penutup

- Refleksi awal pembelajaran: "Apa yang kamu tahu dan ingin tahu lebih jauh tentang pernikahan?"
- Memberikan motivasi dan harapan selama proses pembelajaran berlangsung.
- Doa penutup dan salam.

Pertemuan Ke-2 (Telaah Hukum Pernikahan dan Kriteria Pasangan Ideal dalam Islam)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:
"Mengapa pernikahan memiliki hukum yang berbeda-beda dalam Islam?"
- Peserta didik diminta mengungkapkan pendapat awal mereka berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini.

Kegiatan Inti

- Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan kemungkinan alasan di balik variasi hukum pernikahan (wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah).
- Setiap kelompok merumuskan hipotesis awal berdasarkan pemahaman mereka.
- Peserta didik diberikan teks atau sumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur fiqh yang menjelaskan hukum pernikahan.
- Setiap kelompok menganalisis sumber tersebut untuk mencari bukti yang mendukung atau membantah hipotesis mereka.

- Guru membimbing mereka dalam memahami konteks hukum pernikahan melalui studi kasus, misalnya pernikahan dalam kondisi darurat atau pernikahan yang dilarang.
- Setiap kelompok menyampaikan hasil analisis mereka terkait hukum pernikahan.
- Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk menguji keabsahan argumen yang disampaikan.
- Guru membantu menyimpulkan apakah hipotesis yang dibuat di awal sesuai dengan dalil yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyusun kesimpulan bersama tentang hukum pernikahan dalam Islam berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan.
- Guru memberikan klarifikasi dan memperkuat pemahaman dengan menjelaskan penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan nyata.

Pertemuan Ke-3 (Telaah Syarat, Rukun, dan Unsur Nikah)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa.
- Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:
"Siapa saja yang harus hadir dalam akad nikah?"
"Apa makna mahar dalam pernikahan?"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini.

Kegiatan Inti

- Guru menampilkan kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang membahas syarat, rukun dan unsur nikah
- Peserta didik diminta mengidentifikasi makna dari hadis tersebut.
- Kelompok membaca materi tentang rukun dan syarat nikah.
- Diskusi kelompok tentang peran wali, mahar, dan saksi.
- Guru membagikan kartu pertanyaan untuk metode *Snowball Throwing*.
- Siswa menulis pertanyaan dan melemparkan ke siswa lain untuk dijawab.
- Diskusi dan klarifikasi jawaban secara klasikal.

Kegiatan Penutup

- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran dengan bertanya
"Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini?"
- Pembelajaran ditutup dengan doa dan pesan moral terkait pernikahan dalam Islam.

Pertemuan Ke-4 (Telaah tentang Iddah dan Rujuk)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan contoh kasus perceraian yang terjadi di masyarakat, baik dari sejarah Islam maupun kehidupan modern.
- Guru menampilkan video singkat atau berita terkait perceraian dan rujuk dalam kehidupan nyata

Kegiatan Inti

- Guru menyajikan studi kasus perceraian dan rujuk.
- Kelompok menganalisis dalil-dalil talak, iddah, dan rujuk.
- Menyimpulkan pengaruh sosial perceraian.
- Guru menerapkan model TGT (Team Games Tournament) dengan pertanyaan berbasis game.
- Diskusi jawaban dan klarifikasi.

Kegiatan Penutup

- Tanya jawab dan diskusi
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami.
- Guru menegaskan kembali hukum dan prinsip talak serta rujuk dalam Islam.
- Kesimpulan pembelajaran:
- Siswa diminta menyebutkan kembali pelajaran utama yang mereka dapatkan.
- Guru memberikan tugas refleksi: *"Menurut kalian, bagaimana cara terbaik agar rumah tangga bisa menghindari perceraian?"*

Pertemuan Ke-5 (Pernikahan Menurut Undang-Undang)

Kegiatan Pendahuluan

- Salam, doa, tadarus, dan pemeriksaan kehadiran.
- Apersepsi:
"Apakah menikah muda adalah keputusan yang baik?"
"Bagaimana hukum poligami dalam Islam?"
- Menjelaskan mekanisme debat dan membagi kelompok.

Kegiatan Inti

- Tiap kelompok memilih 1 mosi debat (nikah dini, poligami, wali hakim, dll).
- Mempersiapkan argumen pro dan kontra beserta dalil.
- Melaksanakan debat kelompok.
- Diskusi klasikal tentang kelebihan dan kelemahan tiap argumen.

Kegiatan Penutup

- Refleksi: "Bagaimana cara menyampaikan pendapat secara islami?"
- Evaluasi singkat dari guru dan siswa.
- Doa dan salam.

Pertemuan Ke-6 (Hikmah Pernikahan)**Kegiatan Pendahuluan**

- Salam, doa, tadarus, dan pemeriksaan kehadiran.
- Apersepsi: "Apa perubahan yang kamu rasakan setelah belajar topik ini?"

Kegiatan Inti

- Siswa mengerjakan posttest 6 soal essay kemampuan berpikir kritis.
- Guru membimbing siswa untuk mengisi jurnal refleksi.

Kegiatan Penutup

- Diskusi klasikal refleksi: "Apa nilai paling penting dari pembelajaran tentang pernikahan dalam Islam?"
- Penutup pembelajaran dan doa bersama.
- Motivasi akhir untuk menjadi muslim/muslimah yang siap secara spiritual dan intelektual menghadapi isu pernikahan.

E. REFLEKSI

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

a. Penilaian Sikap**a) Observasi tertutup**

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butirbutir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert scala yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, wali kelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

Catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.

4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

b. Penilaian Keterampilan

Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk memeragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan berikut

1. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (portofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelenggaraan menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsb.
4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remidi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo;
- Al-Ghazi, Abi ‘Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. Fath al-Qarib al-Mujib, Beirut: Dar Ibnu Hazm;
- Al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001 Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah;
- Al-Syathiri, Ahmad bin ‘Umar. 2011. al-Yaqut al-Nafis, Jeddah: Darul Minhaj.
- Al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib. 1997. Mughni al-Muhtaj Juz 3, Beirut: Dar al-Ma’rifah.

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik penilaian ini disusun sebagai pedoman dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*. Penilaian berbentuk soal essay dengan jumlah enam butir soal, yang masing-masing dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Facione (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri).

Skor diberikan dengan rentang 1–5 pada setiap soal, dengan kriteria sebagai berikut:

- **Skor 5** = Sangat baik, jawaban lengkap, logis, relevan, dan mendalam.
- **Skor 4** = Baik, jawaban cukup lengkap dan logis meskipun kurang mendalam.
- **Skor 3** = Cukup, jawaban menjawab inti pertanyaan namun masih dangkal.
- **Skor 2** = Kurang, jawaban terbatas, deskriptif, dan minim analisis.
- **Skor 1** = Sangat kurang, jawaban salah atau tidak relevan.

Dengan demikian, skor maksimal yang dapat dicapai peserta didik adalah **30 poin** (6 soal × 5 poin). Rubrik ini mengacu pada standar penilaian kognitif revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl, serta prinsip penilaian essay menurut Nitko & Brookhart, yang menekankan objektivitas, konsistensi, dan kejelasan kriteria dalam penilaian.

Pertanyaan	Skor 5 (Sangat Baik)	Skor 4 (Baik)	Skor 3 (Cukup)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)
Makna QS. Ar-Rum ayat 21 & keluarga sakinah	Menjelaskan isi ayat lengkap, mengaitkan dengan tujuan pernikahan (sakinah, mawaddah,	Menjelaskan isi ayat & tujuan pernikahan, tapi kurang mengaitkan ke konteks kehidupan.	Menyebutkan sebagian isi ayat & tujuan pernikahan secara umum.	Hanya menyebutkan potongan ayat tanpa penjelasan makna.	Jawaban salah/tidak sesuai.

	rahmah), serta relevansi kehidupan nyata.				
Analisis Pasangan A (ekonomi) & B (agama)	Analisis logis & mendalam sesuai prinsip Islam, membandingkan, menyimpulkan dampak jangka panjang.	Analisis cukup baik, ada perbandingan & kesimpulan tapi kurang mendalam.	Hanya membahas salah satu pasangan atau kesimpulan dangkal.	Analisis terbatas, lebih ke deskripsi.	Tidak ada analisis / jawaban tidak relevan.
Fenomena pesta pernikahan berlebihan	Menilai dengan dalil/nilai Islam, menyimpulkan jelas, memberi alternatif sikap Islami.	Menilai dengan alasan Islami cukup jelas tapi alternatif terbatas.	Hanya menyatakan setuju/tidak setuju dengan alasan umum.	Penilaian tidak berdasar, tanpa alasan Islami.	Tidak mampu menilai / jawaban tidak relevan.
Prioritas memilih pasangan (hadis 4 kriteria)	Menyebutkan 4 kriteria lengkap, menegaskan agama sebagai prioritas, memberi alasan logis sesuai hadis.	Menyebutkan kriteria lengkap, menegaskan agama, tapi alasan masih dangkal.	Menyebutkan sebagian kriteria & menyinggung agama.	Menyebutkan 1-2 kriteria tanpa menegaskan agama.	Jawaban tidak sesuai hadis.
Rukun nikah, keadilan & tanggung jawab sosial	Menyebutkan rukun nikah lengkap, menghubungkan dengan nilai keadilan & tanggung jawab sosial.	Menyebutkan rukun nikah, menghubungkan sebagian dengan nilai sosial.	Menyebutkan sebagian rukun nikah, penjelasan sosial terbatas.	Menyebutkan rukun nikah tanpa kaitan sosial.	Jawaban salah/tidak menyebutkan rukun nikah.
Menyikapi perjodohan dengan bijak	Menunjukkan sikap Islami lengkap (musyawarah, doa, istikharah, komunikasi), menimbang kesiapan pribadi, memberi solusi aplikatif.	Menyebutkan sikap Islami, tapi belum lengkap.	Menyebutkan sikap normatif, tanpa solusi mendalam.	Jawaban sangat singkat & tidak jelas.	Tidak relevan / tidak menunjukkan sikap Islami.

Lampiran 6

Tabulasi Data Hasil *Essay Pretest* Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Peserta Didik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
1	2	2	2	2	2	2	12
2	3	2	2	2	3	2	14
3	3	3	2	3	3	2	16
4	2	3	3	3	3	3	17
5	3	3	2	2	3	2	15
6	3	2	3	3	2	3	16
7	3	3	2	3	3	3	17
8	3	2	3	3	2	2	15
9	3	3	3	3	3	3	18
10	2	2	2	2	2	2	12
11	3	2	3	3	2	3	16
12	3	3	3	3	2	2	16
13	3	3	3	2	3	3	17
14	3	3	2	3	3	3	17
15	3	2	3	2	2	4	16
16	3	3	3	3	3	2	17
17	3	3	3	3	2	3	17
18	2	2	2	2	2	2	12
19	3	2	2	2	2	2	13
20	3	2	3	3	3	3	17
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	2	3	3	3	3	17
23	2	2	2	2	2	2	12
24	2	2	2	1	3	2	12
25	2	2	2	2	2	2	12
26	3	3	3	3	2	3	17
27	2	2	2	2	2	2	12
28	3	2	3	3	3	3	17
29	3	2	2	3	3	3	16
30	3	3	2	3	2	3	16
31	4	1	2	2	3	1	13

Lampiran 7Tabulasi Data Hasil *Essay Posttest* Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Peserta Didik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
1	1	3	4	3	2	5	18
2	3	4	4	3	3	4	21
3	5	4	3	4	3	4	23
4	4	5	5	5	3	4	26
5	4	4	4	3	3	3	21
6	4	3	3	5	3	5	23
7	5	4	4	4	3	4	24
8	5	5	5	5	2	5	27
9	4	5	5	4	3	4	25
10	3	3	3	3	2	4	18
11	4	4	4	3	3	4	22
12	5	5	3	4	3	4	24
13	4	4	4	3	3	4	22
14	5	5	4	3	4	4	25
15	5	4	4	4	3	5	25
16	4	3	4	3	3	4	21
17	5	5	3	4	4	5	26
18	4	4	4	3	3	4	22
19	4	4	3	3	4	3	21
20	3	3	3	4	3	4	20
21	4	3	4	3	3	4	21
22	5	5	4	4	3	4	25
23	4	4	4	4	3	5	24
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	4	19
26	3	4	4	3	4	4	22
27	3	3	3	3	3	3	18
28	5	5	5	4	5	5	29
29	4	5	5	4	4	4	26
30	5	3	5	5	3	4	25
31	4	3	3	3	1	3	17

*Lampiran 8***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Penilaian Valid Soal Essay oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sendana



Gambar 2. Dokumentasi setelah Observasi Awal



Gambar 3. Kegiatan Pretest Peserta didik



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Penerapan Strategi Inkuiri melalui metode Snowball Throwing



Gambar 6. Penerapan Strategi Inkuiri melalui metode TGT



Gambar 7. Penerapan Strategi Inkuiri melalui metode diskusi kelompok



Gambar 8. Penerapan Strategi Inkuiri melalui debat



Gambar 9. Kegiatan Posttest peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Maghfira Cahya AR, yang akrab disapa Fira. Penulis lahir di Majene, pada tanggal 4 Agustus 2003, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dalam keluarga Bapak Abdul Rajab dan Ibu Sinar.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009–2015 di SD Negeri 1 Saleppa. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMPN 6 Majene pada tahun 2016–2018, lalu melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Majene pada tahun 2019–2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2025. Selama masa studi, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam STAIN Majene pada periode 2023–2024, serta aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bunga Kodza STAIN Majene selama periode **2021–2023**. Keikutsertaan dalam organisasi tersebut menjadi wadah berharga bagi penulis untuk belajar, berkontribusi, serta tumbuh bersama dalam lingkungan akademik yang dinamis dan inspiratif.